

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN
AT TAQWA KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Juwita Nur Aisyah
NIM: 212101030079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN
AT TAQWA KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Juwita Nur Aisyah
NIM: 212101030079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN
AT TAQWA KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Juwita Nur Aisyah
NIM: 212101030079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI *ACHMAD* SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I.
NIP: 198904172023211022

MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AT TAQWA KALISAT JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin

Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003



Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd., M.Pd.I.

2. Dr. Gunawan, S.Pd., M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi (Surat Al Fatir [35:29])^{*}.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

^{*} Lajnah Pentashihan Mushaf Badan Litbag dan Diklat Kementerian RI Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2019) 830.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas berkah rahmat dan karunianya, serta tak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Dengan Ucapan syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yang kemudian akan penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Ayah Budiono dan Ibu saya Neneng Asmaina. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis berikan karena atas keikhlas dan ketulusannya dalam memberikan kasih sayang yang melimpah dan selalu bersabar dalam membesarkan dan merawat serta mendidik penulis hingga saat ini.
2. Kakak (Ghofur Bara Bakhtiar) yang selalu memberi nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahuwata'la* karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-nya Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti tercurah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam juga senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad *salallahu a'laihi wa sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, dengan harapan kita semua dapat memperoleh syafaat beliau di hari akhir.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan selama proses ini. Adapun ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penulis sampaikan terima kasih atas dukungan beliau dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran selama menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penulis haturkan rasa hormat dan terima kasih atas bimbingan dan fasilitasi beliau

selama proses perkuliahan, yang memberikan arah dan wawasan akademik bagi mahasiswa.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, atas dukungan, arahan, dan motivasi yang telah beliau berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus dosen pembimbing penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas waktu, tenaga, dan kesabaran yang telah dicurahkan oleh beliau dalam memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. berkat arahan dan ilmu yang beliau sampaikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sangat menghargai setiap kontribusi dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
5. Shiddiq Ardinanta, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan selama masa studi.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Nihat Lubenna S.Pd , selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat, atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dewan guru dan staf yang telah memberikan informasi dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Teruntuk seluruh teman-teman kelas MPI C4 terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan sepanjang masa perkuliahan. Setiap diskusi, tawa, dan bantuan kalian telah memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

Jember, 14 April 2025

Juwita Nur Aisyah

212101030079



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Juwita Nur Aisyah, 2025: Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember

Kata Kunci: Manajemen, Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat bertujuan membentuk generasi yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an. Meskipun tergolong baru, berhasil menunjukkan prestasi dalam program tahfidz Al-Qur'an, seperti meraih juara di tingkat kecamatan dan tingginya partisipasi siswa. Program ini terintegrasi dalam pembelajaran harian dengan manajemen yang terstruktur serta dukungan aktif dari guru dan orang tua. Dengan alasan tersebut, peneliti memilih penelitian dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember".

Fokus pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember?

Tujuan pada penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember. 2) Untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember. 3) Untuk Mengetahui Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan empat tahapan utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu dalam keabsahan data keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi, Yakni trigulasi teknik dan Sumber.

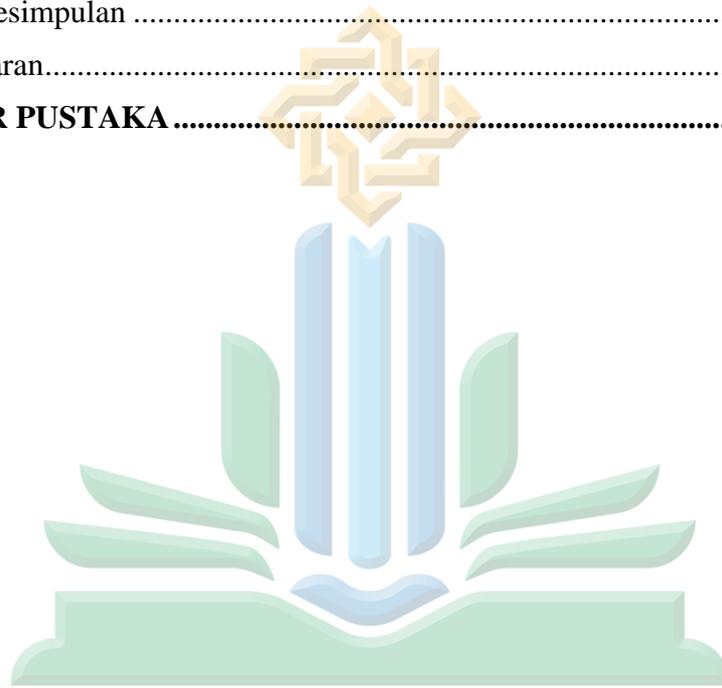
Hasil penelitian ini diantaranya. *Pertama* Perencanaan Program tahfidz AL-Qur'an melalui perencanaan kolaboratif, pemetaan kemampuan awal siswa, serta pelibatan aktif orang tua. *Kedua* Pelaksanaan: Program tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember dilaksanakan melalui pembelajaran dalam jam pelajaran dan kegiatan tambahan di luar sekolah. Meski menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan dukungan orang tua yang belum optimal, madrasah mengatasinya dengan bimbingan khusus, pemberian penghargaan, dan kerja sama dengan wali murid, sehingga kegiatan tetap berjalan dengan lancar. *Ketiga* Evaluasi: Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember dilakukan secara bertahap melalui evaluasi bulanan, tengah semester, dan akhir semester. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai capaian hafalan, mengidentifikasi kendala seperti kesulitan tajwid dan lemahnya dokumentasi, serta merancang perbaikan program secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
1. Manajemen Tahfidz Al-Qur'an.....	24
a. Pengertian Manajemen Tahfidz Al-Qur'an.....	24
b. Fungsi Manajemen.....	26
c. Unsur pada Manajemen.....	32
a. Pengertian Program.....	35
b. Pengertian Tahfidz	36
c. Faktor Penghambat Menghafal Al Qur'an.....	38
d. Faktor pendukung menghafal al qur'an	39
e. Metode dalam menghafal al qur'an.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45

B.	Lokasi Penelitian.....	45
C.	Subjek Penelitian.....	46
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Observasi.....	48
2.	Wawancara.....	49
3.	Dokumentasi	50
E.	Teknik Analisis Data.....	50
1.	Pengumpulan Data (Data Collection)	51
2.	Kondensasi Data (Data Display).....	51
3.	Penyajian Data (Data Condensation)	52
4.	Penarikan Kesimpulan (Conclusions: Drawing/Verifying)	53
F.	Keabsahan Data.....	53
1.	Triangulasi sumber.....	54
2.	Triangulasi Teknik.....	54
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	54
1.	Tahap kegiatan lapangan.....	55
2.	Tahap pelaksanaan	55
3.	Tahap Penyelesaian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		57
A.	Gambar objek penelitian	57
1.	Sejarah singkat MI Unggulan At Taqwa Kalisat.....	57
2.	Visi Misi MI Unggulan At Taqwa Kalisat	58
3.	Sarana Prasarana MI Unggulan At Taqwa Kalisat	59
4.	Struktur Organisasi	60
B.	Penyajian data dan analisis	60
1.	Perencanaan Program Tahfidz Al qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat.....	61
2.	Pelaksanaan Program Tahfidz Al qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat	71
3.	Evaluasi Program Tahfidz Al Qur'an di MI Unggulan At Taqwa Kalisat.....	84
C.	Pembahasan Temuan.....	95

1. Perencanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat	95
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat	97
3. Evaluasi Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat	99
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Data Sarana dan Prasarana.....	59
4.2 Struktur Organisasi	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1	Dokumentasi Rapat Guru.....	63
4.2	Daftar Setoran Hafalan.....	65
4.3	Jadwal Pelajaran.....	75
4.4	Buku Setoran Hafalan Siswa.....	77
4.5	Pelaksanaan Program Tahfidz.....	79
4.6	Wisuda Tahfidz.....	83
4.7	Evaluasi Hafalan Siswa.....	85
4.8	Buku Tahfidz Al Qur'an.....	86
4.9	Evaluasi Tengah Semester.....	89
4.10	Daftar Setoran Hafalan.....	90
4.11	Evaluasi Akhir Semester.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah strategis dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Sebagai suatu usaha, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu dengan bekal yang diperlukan untuk melanjutkan kehidupan di masa depan. Pendidikan nasional dapat dipahami sebagai proses pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental yang diilhami oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, dengan tujuan untuk mendukung pencapaian cita-cita nasional. Pendidikan ini dirancang untuk membentuk individu yang berkompeten, berkarakter, dan mampu berkontribusi dalam memajukan bangsa. Sejalan dengan visi tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan ini juga diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia¹

Manajemen pendidikan merupakan upaya pengelolaan seluruh kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan pendekatan yang efektif dan efisien. Sebagai salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, manajemen pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara berbagai subsistem yang saling terkait. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan

¹ Usman, *Historiografi Undang-Undang Pendidikan Di Indonesia: Sejak Zaman Kolonial Hingga Zaman Reformasi* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 10

berperan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas terorganisir yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, manajemen pendidikan mencakup keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih, serta optimalisasi semua sumber daya, baik personal maupun material, secara rasional, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan bukan hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya secara strategis guna memastikan tercapainya hasil pendidikan yang maksimal.²

Dalam proses pendidikan, terdapat dua kegiatan fundamental yang berperan penting, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang masih berada dalam lingkup kurikuler, namun dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan ruang bagi pengembangan bakat dan minat di luar aktivitas pembelajaran formal, tetapi tetap dalam kerangka pendidikan yang terarah dan terstruktur³. Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk aktivitas pembelajaran tambahan yang dilaksanakan oleh siswa di lingkungan sekolah. Namun, kegiatan ini tidak hanya sekadar pelengkap

² Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), 10

³ Eni Rakhmawati, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi. La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No 2 (November 2019): 68

atau aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan formal. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik dan berfungsi sebagai elemen integral dari sistem pendidikan yang menyalurkan pengalaman belajar di dalam maupun di luar kelas⁴.

Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang keasliannya dapat dibuktikan melalui sifat-sifat dan keistimewaan-keistimewaan yang membedakannya dari ucapan manusia. Keindahan bahasanya, kekuatan pesan yang terkandung, serta konsistensi isinya yang melampaui batas kemampuan manusia, menjadi bukti nyata bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah SWT. Keistimewaan ini menjadikannya sebagai pedoman hidup yang unik, otoritatif, dan abadi, yang tidak hanya membimbing umat dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial, moral, dan intelektual⁵. Menurut M. Quraish Shihab, seorang profesor tafsir asal Indonesia, Al-Qur'an secara harfiah bermakna "bacaan yang sempurna." Nama ini dipilih oleh Allah dengan sangat tepat, karena tidak ada bacaan lain sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi kesempurnaan dan kemuliaan Al-Qur'an. Lebih dari itu, Al-Qur'an juga berarti menghimpun, sebagaimana kata "qira'ah" yang bermakna mengumpulkan huruf dan kata dalam susunan yang rapi. Awalnya, kata "Qur'an" serupa dengan "qira'ah," yaitu bentuk mashdar dari kata "qara'a," yang berarti membaca.⁶ Al-Qur'an yang mulia secara tegas

⁴ Muhammad Syamsul dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu: Adab, 2021), 147

⁵ Ayatullah Muhammad Baqir, *Ulumul Quran*, (Jakarta: alhuda, 2012), 8

⁶ Fatimah Purba, "Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran." *Jurnal As-Salam*, Vol 1 No. 2 (September 2016): 28

menyatakan dalam beberapa ayat bahwa ia adalah firman Allah Yang Mahaagung, berasal langsung dari-Nya. Untuk menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi dan bukan hasil karya manusia, Al-Qur'an menantang seluruh umat manusia untuk menghasilkan satu ayat saja yang serupa dengannya.

Allah Swt berfirman :



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Qur’an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.” (Al-Hijr/15:9).⁷

Berdasarkan ayat diatas meunjukkan bahwa Allah adalah Dzat yang menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Tidak hanya menurunkannya, Allah juga menjamin akan menjaga keaslian Al-Qur’an dari segala bentuk perubahan. Dengan kata lain, Al-Qur’an akan tetap murni seperti pertama kali diturunkan, tanpa ada tambahan ataupun pengurangan, hingga akhir zaman. Penjagaan ini dilakukan oleh Allah melalui banyak cara, seperti lewat hafalan para penghafal, penyalinan mushaf yang terstandarisasi, serta pembelajaran yang terus dilestarikan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci yang dijaga langsung oleh Allah, sehingga kebenarannya tetap terpelihara sepanjang masa.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses penting untuk menjaga dan mempertahankan kemurnian Al-Qur'an dalam ingatan, sehingga terhindar dari

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019): 262

perubahan, pemalsuan, dan kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Proses ini berfungsi sebagai upaya pelestarian agar Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya dan dapat diwariskan tanpa adanya distorsi sepanjang generasi⁸. Upaya pelestarian, pemeliharaan, penghafalan, dan penyebaran Al-Qur'an terus berlangsung hingga kini. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan Al-Qur'an yang memainkan peran vital dalam mendukung tujuan tersebut. Lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama serta memperkuat pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat, tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga pengembangan spiritual mereka. Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen yang diterapkan, karena manajemen yang baik akan memastikan setiap aspek program berjalan secara optimal, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks program tahfidz Al-Qur'an, manajemen yang efektif menjadi kunci utama untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna mencapai hasil yang maksimal dalam pengembangan spiritual dan akademik siswa.

Sebagai bagian dari tahapan awal pembelajaran, program Tahfidz di

⁸ Yudhi Farudin. "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang." Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol 16 No. 2 Oktober 2017): 331

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat menetapkan bahwa siswa harus terlebih dahulu lancar membaca Al-Qur'an sebelum dapat mengikuti program Tahfidz. Hal ini dilakukan agar proses menghafal berjalan dengan efektif tanpa terhambat oleh kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah. Program ini dilaksanakan melalui dua jenis pembelajaran, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan selama dua jam pelajaran per minggu, sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan durasi lebih panjang. Di dalam kelas, siswa dibekali buku pembiasaan untuk mencatat perkembangan hafalan mereka.⁹

Program ini bertujuan untuk membimbing siswa agar menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalamnya. Melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, program ini diharapkan dapat membentuk karakter yang mulia, menjadikan siswa sebagai pribadi yang berakhlak baik dan memiliki dasar spiritual yang kokoh.¹⁰

Meskipun tergolong sebagai madrasah yang masih baru berdiri, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat telah menunjukkan capaian yang membanggakan dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari keberhasilan beberapa siswanya meraih juara dalam lomba tahfidz tingkat kecamatan. Selain itu data menunjukkan sekitar 50% siswa secara aktif berpartisipasi dalam program ini, dengan beberapa di antaranya telah mencapai prestasi menghafal yang signifikan. Tingkat partisipasi dan keberhasilan ini

⁹ Nihat Lubbena, Diwawancarai oleh peneliti, Jember tanggal 6 maret 2025

¹⁰ Nihat Lubbena, Diwawancarai oleh peneliti, Jember tanggal 6 maret 2025

menjadi indikator kuat bahwa model pembelajaran yang diterapkan di sini patut untuk diteliti lebih mendalam.

Yang membedakan madrasah ini adalah pendekatan integratifnya dalam menyelenggarakan program Tahfidz. Tidak seperti kebanyakan sekolah yang hanya menjadikan Tahfidz sebagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan, di sini program tersebut telah terstruktur dengan baik dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum harian. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara lebih konsisten dan teratur, sehingga menghasilkan pencapaian yang lebih optimal.

Keunggulan lain yang menarik perhatian penulis adalah model kolaborasi yang dibangun madrasah ini. Mereka tidak bekerja sendiri, melainkan melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari pimpinan sekolah, guru, hingga orang tua siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif orang tua khususnya menjadi faktor kunci yang memperkuat efektivitas program, karena memastikan adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembinaan di rumah.

Madrasah ini juga layak dipilih karena kemampuannya dalam menghadapi tantangan secara kreatif. Mereka mengembangkan berbagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan variasi dukungan orang tua. Solusi-solusi ini mencakup bimbingan khusus, sistem penghargaan, dan komunikasi intensif dengan wali murid - semuanya merupakan praktik terbaik yang patut diangkat sebagai model.

Terakhir, yang tidak kalah penting adalah komitmen madrasah terhadap

kualitas pembelajaran. Mereka tidak hanya mengejar target hafalan semata, tetapi juga memastikan pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar. Sistem evaluasi berkala yang mereka terapkan menunjukkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Fakta ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini berjalan. Penulis ingin memahami lebih dalam tentang sistem pengelolaan program, strategi pelaksanaan, serta dukungan yang diberikan kepada siswa sehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Dengan meneliti "Manajemen program tahfidz al qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember" diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program Tahfidz di sekolah lain yang memiliki visi serupa.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang dapat difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah perumusan dalam bentuk kalimat yang mengindikasikan hasil yang diharapkan diperoleh setelah penelitian selesai¹¹.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Pencanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah unggulan At Taqwa Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan sebuah wawasan untuk Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi para peneliti dalam pendidikan tentang Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.
 - c. Diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.

¹¹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021),4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Kalisat Jember.

b. Bagi Lembaga Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada serta memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian mendalam mengenai Manajemen Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KH.

Achmad Siddiq Jember dalam wacana pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini dan menghindari potensi kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas mengenai "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember". Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, peneliti perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah usaha untuk mengatur dan menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an agar berjalan dengan terarah. Kegiatan ini meliputi perencanaan target hafalan, pelaksanaan setoran dan murojaah, serta evaluasi untuk melihat sejauh mana hafalan siswa berkembang.

F. Sistematika pembahasan

Definisi istilah diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini dan menghindari potensi kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas mengenai "Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember". Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, peneliti perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian serta fokus penelitian yang diangkat. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

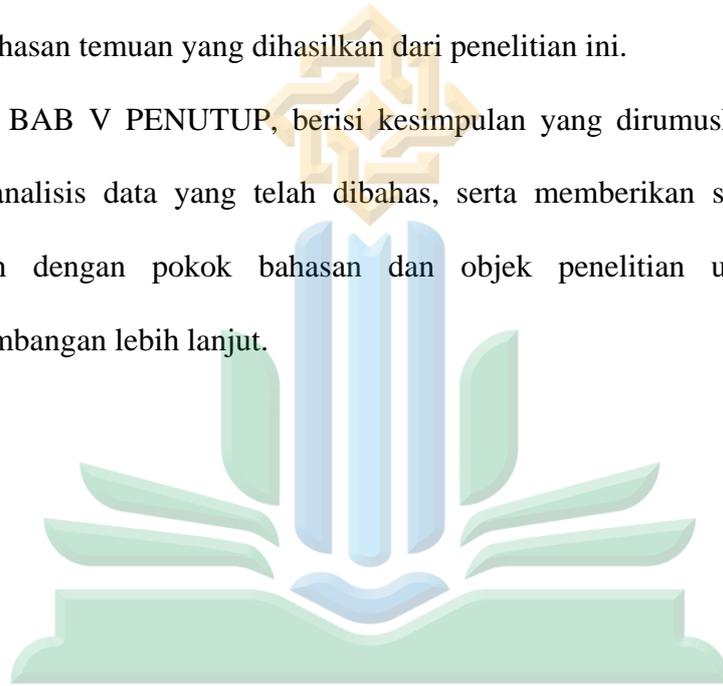
BAB II KAJIAN PUSTAKA, menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan mendalami teori-teori terkait. Pembahasan difokuskan pada Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember.

BAB III METODE PENELITIAN, memaparkan pendekatan dan jenis

penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, mencakup gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang diperoleh, analisis data, serta pembahasan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, serta memberikan saran-saran yang relevan dengan pokok bahasan dan objek penelitian untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai temuan yang menggarisbawahi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak mengulangi kajian sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi baru yang relevan, khususnya terkait dengan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam Penelitian yang dilakukan oleh *Ulfa Isiani Pratiwi*, pada tahun 2023 meneliti “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan manajemen strategi di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu menyusun visi dan misi sekolah, melihat kondisi dalam dan luar sekolah, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta membuat strategi yang sesuai. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan menjalankan rencana-rencana yang sudah disusun agar tujuan sekolah bisa tercapai.¹³

Kedua, dalam studi kasus yang dilakukan oleh *Fitrianti Tita Zauhara*,

¹³ Ulfa Ispiani Pratiwi, Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi”, Vol 1 No.1 (Maret 2023): 78-95

Triono Ali Mustofa pada tahun 2023 “Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus di SMP al-Irsyad Surakarta)” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta sudah berjalan baik dengan menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Program ini didukung oleh fasilitas yang memadai, waktu pelaksanaan yang tepat, pendamping (murobbi) yang kompeten, serta dukungan dari yayasan dan orang tua. Banyak siswa juga mengikuti rumah Qur'an di luar sekolah, dan pemisahan siswa laki-laki dan perempuan membantu jalannya program. Namun, ada hambatan, baik dari dalam maupun luar. Hambatan internal datang dari siswa yang malas menyeter hafalan, sedangkan hambatan eksternal berasal dari orang tua yang kurang mendukung program.¹⁴

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, Askhabul Kirom pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan” menggunakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perancangan program tahfidz yang sistematis dan melibatkan keterlibatan aktif guru pembimbing memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Dampak positif dari program ini tidak hanya

¹⁴ Fitrianti Tita Zauhara dkk, “Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus di SMP al-Irsyad Surakarta)”, TA’ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No.2 (Desember 2023): 258-260

tercermin dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam pemahaman yang lebih dalam serta penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Keberhasilan program juga didukung oleh suasana sekolah yang mendukung dan keterlibatan aktif dari keluarga, yang menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga sangat menentukan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter religius generasi muda di Indonesia. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya optimalisasi pendidikan agama dalam kurikulum serta penguatan peran sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan moral dan etika peserta didik.¹⁵

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Lopian Pohan, Rizki Ade Yusuf Rizky Sembiring Depari pada tahun 2024 yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an SDIT Islamic Centre Sumatera Utara" Hasil dari Penelitian ini Program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara telah dilaksanakan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen secara berkesinambungan, mulai dari perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, pengorganisasian pendidik, serta penyusunan evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian sumber daya dan struktur program, hingga pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian secara tepat dan terarah.¹⁶

Kelima, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholihah, Edy

¹⁵ Silvia Salsabila dkk, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 SukorejoPasuruan", Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, Vol 13, No.1 (Juni 2024): 170

¹⁶ Hadi Lopian Pohan dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an SDIT Islamic Centre Sumatera Utara", Community Development Journal, Vol 4 No. 6 (Desember 2023) :12981

Muslimin, Yunan Hidayat pada tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur’an”

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, serta menggunakan triangulasi sumber data untuk memastikan keabsahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidzul Qur’an di kelas VIII MTSS Qoryatul Qur’an Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024 sudah mengikuti langkah-langkah POCCC (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, baik dari guru pembimbing halaqoh maupun dari santriwati yang mengikuti program. Akibatnya, target peningkatan hafalan Al-Qur’an belum dapat tercapai secara maksimal.¹⁷

Keenam, dalam penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Rheizka Aulia pada tahun 2023 yang berjudul manajemen program tahfidzul quran dalam membentuk karakter peserta didik di sdit arruhul jadid jombang, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidzul Qur'an di SDIT ar-Ruhul Jadid meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan membiasakan mereka menghafal Al-Qur'an di sekolah dan menciptakan lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an, sehingga karakter soleh peserta didik

¹⁷ Mar’atus Sholihah dkk, “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur’an, Jurnal TarbiyahI islamiyah Vol No. 9 Nomor 1(April 2024): 29

terbentuk sesuai dengan visi sekolah.¹⁸

*Ketujuh, Ike nur Jannah, Siti aminah yang berjudul “Implementasi pembelajaran Tahfidz al qur’an di sekolah menengah kejuruan” yang dilakukan pada tahun 2021, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di jurusan Multimedia bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan dan keinginan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan metode baca simak, dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai kelancaran hafalan siswa melalui evaluasi harian dan triwulanan, sesuai standar raport.*¹⁹

Kedelapan, Jurnal oleh Khotim H dan Surhayla Nur Afifi, Pada tahun 2022, “Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama”, Hasil penelitian ini menunjukkan program Tahfizh Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam direncanakan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan koordinator tahfizh, diikuti dengan penyusunan silabus oleh koordinator dan guru. Pembelajaran harian direncanakan secara fleksibel oleh masing-masing guru. Program ini diorganisasikan langsung di bawah kepala sekolah, dengan koordinator tahfizh bertugas mengawasi guru dan memantau perkembangan siswa. Pelaksanaan

¹⁸ Solechan dan Rheizka Aulia, “Manajemen program tahfidzul quran dalam membentuk karakter peserta didik di sdit arruhul jadid jombang” IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol 3 No. 2 (Agustus 2023): 219

¹⁹ Ikke nur Jannah dan Siti Aminah “Implementasi pembelajaran Tahfidz al qur’an d sekolah menengah kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember ”,A l-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No.2 (Juni 2021): 157

program menggunakan berbagai metode sesuai kemampuan siswa, dengan waktu tahfizh dibagi menjadi pagi untuk murajaah, siang untuk setoran hafalan, dan sore untuk setoran tambahan. Evaluasi dilakukan melalui lisan dan tulisan.²⁰

Kesembilan, Jurnal oleh Muhammad Sodik, Laily Nur Syayidah, dkk., Pada tahun 2024, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santridi Pondok Pesantren”, Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Manajemen Hifdzil Jadid (hafalan baru) di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Blitar berhasil meningkatkan kualitas hafalan santri melalui berbagai pendekatan, seperti bacaan Tilawati dan pelaksanaan hafalan. Strategi yang diterapkan oleh pengasuh memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih metode yang sesuai dengan kenyamanan mereka, termasuk metode talaqqi. Sebelum itu, santri diwajibkan menghafal 15 surat panjang dalam Al-Qur’an sebagai tahapan awal. Pendekatan ini mendorong santri untuk menghafal Al-Qur’an secara menyeluruh.²¹

Kesepuluh, Nur Rohmah dan Tatik Swandari pada tahun 2021, Jurnal “Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa”, Hasil penelitian menunjukan Pembelajaran tahfidz Qur’an di MTs Al-Arqom Sarirejo meningkatkan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur’an.

²⁰ Khotim H dan Surhayla Nur Afifi “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Vol 4 No.2 (Oktober 2022): 229

²¹ Muhammad Sodik dkk, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santridi Pondok Pesantren”, Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol 7 No.2 (Agustus 2024): 856

Strategi yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan metode gabungan seperti talaqqi, takrir, muroja'ah, mudarosah, dan tes. Keberhasilan ini juga berdampak pada perubahan karakter siswa, seperti menjadi lebih religius, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, bersih, istiqamah, sabar, dan sopan.²²

Berikut ini tabel perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu guna mempermudah pembaca.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian

NO.	NAMA, TAHUN	JUDUL,	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Ulfa Islami Pratiwi, pada tahun 2023	meneliti “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur’an di SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi”	Simpulan dari penelitian ini menunjukkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi santri lansia di Pondok Pesantren Al Munawwar diawali dengan perencanaan yang mencakup motivasi diri, tes kemampuan baca-tulis Al-Qur’an, serta pengajaran tajwid dan makharijul huruf. Pengorganisasian pembelajaran telah berjalan sesuai prosedur, namun komunikasi dan koordinasi masih perlu diperbaiki. Adapun hambatan utama adalah kurangnya istiqomah, kesulitan dalam makharijul huruf, serta permasalahan rumah tangga. Keberhasilan santri dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an dan partisipasi dalam khataman	Penelitian sebelumnya fokus pada strategi peningkatan mutu ekstrakurikuler. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda	Menggunakan pendekatan kualitatif Meneliti tentang manajemen tahfidzul qur’an Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama

²² Nur Rohmah dan Tatik Swandari, “Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa”, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1 No.2 (Agustus 2021): 209

		bil ghoib Juz 30.		
2.	Fitrianti Tita Zauhara, Triono Ali Mustofa pada tahun 2023 meneliti “Manajemen Program Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar”.	Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta sudah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Program ini didukung oleh fasilitas yang memadai, jadwal yang sesuai, pendamping yang kompeten, serta dukungan dari yayasan dan orang tua. Selain itu, banyak siswa juga mengikuti kegiatan tahfidz di rumah Qur'an di luar sekolah, dan pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan membuat program berjalan lebih tertib. Meski begitu, masih ada hambatan, seperti kurangnya semangat siswa dalam menyeter hafalan dan minimnya dukungan dari sebagian orang tua.	Yang Penelitian terletak pada fokus, penelitian. Penelitian	Menggunakan pendekatan kualitatif Meneliti tentang program tahfidz Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.
3.	Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, Askhabul Kirom pada tahun 2024 yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan”	Penelitian ini menyimpulkan bahwa program tahfidz yang dirancang dengan baik dan dibimbing oleh guru secara aktif dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Program ini tidak hanya membuat siswa bisa menghafal Al-Qur'an, tapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Dukungan dari sekolah dan keluarga juga sangat penting agar program ini berhasil. Artinya, kerja sama antara sekolah dan	Penelitian sebelumnya fokus pada karakter religius Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda	Menggunakan pendekatan kualitatif Meneliti tentang program tahfidz al qur'an Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

		keluarga sangat dibutuhkan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak.		
4.	Hadi Lopian Pohan, Rizki Ade Yusuf, Rizky Sembiring pada tahun 2024 “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an STID Islamic Centre Utara”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara telah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara berkelanjutan. Dimulai dari perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, pengaturan pendidik, dan penyusunan evaluasi, dilanjutkan dengan pengelolaan sumber daya serta struktur program, hingga pelaksanaan kegiatan belajar dan penilaian yang dilakukan secara terarah dan sesuai tujuan.	Pada penelitian sebelumnya dilakukan di STID Islamic Centre Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah	Menggunakan pendekatan kualitatif Meneliti tentang program tahfidz al qur’an Menggunakan teknik pengumpulan data yang sam
5.	Mar’atus Sholihah, Edy Muslimin Yunan Hidayat pada tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur’an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidzul Qur’an di kelas VIII MTSS Qoryatul Qur’an Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024 telah mengikuti langkah-langkah POCCC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, baik dari guru pembimbing halaqoh maupun dari santriwati yang mengikuti program, sehingga target hafalan Al-Qur’an belum sepenuhnya tercapai.	Yang membedakan Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Waktu dan lokasi penelitian berbeda	Sama sama membahas program tahfidz al qur’an
6.	Solechan dan Rheizka Aulia pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen program tahfidzul quran dalam	Kesimpulan dalam penelitian ini Perencanaan program ekstrakurikuler tahfidz di MAN 1 Kota Kediri bertujuan mengembangkan	Penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan karakter	Sama sama membahas ekstrakurikuler tahfidz al qur’an

	membentuk karakter peserta didik di STID arruhul jaded jombang”	potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk event tertentu. Program ini menggunakan metode sorogan dengan pembinaan individual untuk memotivasi dan mempermudah hafalan. Kegiatan ini menanamkan nilai religius, baik dalam hubungan dengan Allah melalui menghafal Al-Qur'an, maupun dengan sesama melalui perilaku sopan, tawadhu', dan hormat.	Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda	
7.	Ike nur Jannah, Siti aminah yang berjudul “Implementasi pembelajaran Tahfidz al qur'an di sekolah menengah kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember ”	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz di SMK Nahdlatuth Thalabah dirancang untuk mendukung siswa menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan metode baca simak. Pelaksanaannya menjaga hafalan melalui interaksi guru dan siswa, sedangkan evaluasi memastikan kelancaran dan ketepatan hafalan sesuai standar.	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada Tahfidz di sekolah menengah kejuruan, sedangkan penelitian ini menyoroti Madrasah Ibtidaiyah	Sama sama membahas tahfidz al qur'an
8.	Khotim H dan Surhayla Nur Afifi, Pada tahun 2022, “Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Ampek Angkek direncanakan melalui koordinasi kepala sekolah dan koordinator tahfizh, dengan silabus disusun bersama guru. Pelaksanaannya bersifat fleksibel, menggunakan metode beragam sesuai kemampuan siswa, dengan waktu tahfizh meliputi murajaah pagi, setoran siang, dan tambahan sore. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tulisan.	Penelitian sebelumnya berfokus pada program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di tingkat sekolah menengah pertama, sementara penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan program tersebut di tingkat madrasah ibtidaiyah.	Sama sama membahas mengenai program Tahfidz al-qur'an

9.	Muhammad Sodik, Laily Nur Syayidah, Dkk, Pada tahun 2024, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santridi Pondok Pesantren”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Manajemen Hifdzil Jadid (hafalan baru) di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Blitar berhasil meningkatkan kualitas hafalan santri melalui berbagai pendekatan, seperti bacaan Tilawati dan pelaksanaan hafalan. Strategi yang diterapkan oleh pengasuh memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih metode yang sesuai dengan kenyamanan mereka, termasuk metode talaqqi. Sebelum itu, santri diwajibkan menghafal 15 surat panjang dalam Al-Qur’an sebagai tahapan awal. Pendekatan ini mendorong santri untuk menghafal Al-Qur’an secara menyeluruh	Yang Penelitian terletak pada fokus, penelitian. Penelitian yang di lakukan fokus kepada manajemen strategi pembelajaran sedangkan penelitian yag akan dilakukan fokus pada implementasi Ektrakurikuler	Sama sama membahas mengenai program tahfidz al-qur’an
10.	Nur Rohmah dan Tatik Swandari Pada tahun 2021, Jurnal “Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa”	Hasil penelitian menunjukan Pembelajaran tahfidz Qur’an di MTs Al-Arqom Sarirejo meningkatkan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Strategi yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan metode gabungan seperti talaqqi, takrir, muroja’ah, mudarosah, dan tes. Keberhasilan ini juga berdampak pada perubahan karakter siswa, seperti menjadi lebih religius, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, bersih, istiqamah, sabar, dan sopan	Variabel Y dari penelitian ini adalah pengembangan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak membahas tentang pengembangan karakter siswa	Sama-sama membahas mengenai program tahfidz

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan kesepuluh penelitian yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yaitu fokus penelitian yakni. Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an. Jenis penelitiannya sama yaitu. metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian baru dan layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai sudut pandang dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan teori secara lebih mendetail dan menyeluruh akan memperluas pemahaman peneliti, sehingga mampu menganalisis masalah yang ingin diselesaikan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan

1. Manajemen Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen Tahfidz Al-Qur'an

Pada dasarnya Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang sistematis dan komprehensif yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan material secara efektif. Ini menekankan aspek procedural dari manajemen sebagai alat untuk mencapai target organisasi²³.

Sementara itu, John F. Mee melihat manajemen dari perspektif

²³ Kadek Agus, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 97

efisiensi, menyebutnya sebagai seni untuk mencapai hasil optimal dengan upaya minimal, dengan fokus pada kesejahteraan dan kebahagiaan para pemimpin dan pekerja serta pelayanan optimal kepada masyarakat. Definisi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan.²⁴

Mary Parker Follett, di sisi lain, menggambarkan manajemen sebagai seni kolaboratif, di mana setiap tugas diselesaikan dengan bantuan orang lain. Follett menekankan sifat interaktif dan humanistik dalam manajemen, mengindikasikan bahwa pencapaian tujuan organisasi tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan melalui kerja sama yang efektif.²⁵

James A. F. Stoner memperjelas manajemen sebagai proses yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan²⁶

Dengan memadukan pandangan-pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perpaduan antara seni dan ilmu yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya, baik manusia maupun material, melalui proses yang terstruktur dan efisien, demi mencapai tujuan organisasi serta memastikan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

²⁴ Saidin Nainggolan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Makasar: Tohar Media, 2024), 5

²⁵ Sarinah Mardalena, *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish) 2017,58

²⁶ Roni Angger, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: Ae Publishing, 2020), 20

b. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang rasional dan sistematis yang berfungsi untuk menentukan keputusan serta langkah-langkah yang harus diambil di masa depan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, perencanaan tidak hanya melibatkan pemilihan fakta dan aspirasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menyatukan hubungan antara berbagai fakta dan memprediksi situasi yang mungkin terjadi. Hal ini memungkinkan perumusan tindakan pedagogis yang tepat untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

Perencanaan merupakan suatu proses fundamental dalam pencapaian tujuan organisasi, yang umumnya meliputi empat tahapan utama. Tahap pertama adalah penetapan tujuan, di mana organisasi menentukan kebutuhan dan arah yang ingin dicapai. Tanpa tujuan yang jelas, pemanfaatan sumber daya dapat menjadi tidak efisien sehingga menghambat pencapaian hasil yang optimal. Tahap kedua adalah analisis situasi, yaitu proses memahami kondisi internal dan eksternal organisasi, termasuk sumber daya yang dimiliki, sebagai dasar untuk merumuskan langkah strategis ke depan. Tahap ketiga melibatkan identifikasi peluang dan tantangan, termasuk analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), serta faktor pendukung dan penghambat guna menilai kapabilitas

organisasi dalam mencapai tujuannya. Tahap keempat adalah penyusunan rencana tindakan, di mana berbagai alternatif strategi dirumuskan untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien²⁷

Menurut George R. Terry perencanaan merupakan proses memilih dan mengaitkan berbagai fakta yang ada, lalu membuat perkiraan tentang masa depan untuk menyusun langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Artinya, perencanaan tidak hanya sekadar merancang sesuatu, tetapi juga melibatkan analisis dan pemikiran logis agar kegiatan yang dilakukan terarah dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah proses untuk menentukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan bisa tercapai dengan baik. Dalam dunia pendidikan, perencanaan membantu menyusun kegiatan secara teratur, melihat kondisi yang ada, dan menyiapkan solusi agar semua berjalan lancar dan sesuai harapan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi mendasar dalam manajemen yang memiliki peran strategis dalam menjamin

²⁷ Moh, Arifudin dkk, "Planning (perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No.2, (Desember 2021): 151

²⁸ Deden haria garmana, *Memahami Teori Pembangunan*, (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management,2024) , 112

kelancaran pelaksanaan tugas. Menurut Terry, pengorganisasian adalah proses penting yang bertujuan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan, termasuk unsur manusia, agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif. Dalam konteks ini, pengorganisasian bukan sekadar menyusun struktur kerja, melainkan juga memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, pengorganisasian yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi, karena mampu menciptakan pembagian tugas yang jelas, pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta sistem kerja yang efisien.²⁹

Organisasi merupakan entitas fungsional tempat proses manajemen berlangsung, yang berperan penting dalam membentuk pola perilaku dan interaksi antarindividu secara efektif. Dengan pengaturan yang tepat, organisasi mampu menciptakan kerjasama yang efisien sekaligus memberikan kepuasan kepada setiap anggota dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, pengorganisasian adalah proses penataan struktur organisasi agar sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Struktur ini menentukan pembagian kerja, tingkat spesialisasi, serta wewenang dalam organisasi, sekaligus menggambarkan alur pelaporan yang jelas.³⁰

²⁹ Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023), 54

³⁰ Citra Ayu Anisa, "Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2 No.2 (Juni 2021): 159

Adapun unsur-unsur utama yang membentuk suatu organisasi antara lain adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk visi, misi, dan target tertentu yang menjadi landasan penyatu seluruh elemen organisasi. Selain itu, organisasi lahir dari adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar kinerja organisasi dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif. Terakhir, setiap anggota organisasi harus memiliki kemauan untuk bekerja sama serta berkontribusi aktif demi mendukung tercapainya tujuan bersama.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan tempat penting bagi jalannya proses manajemen yang terstruktur. Organisasi berperan dalam membentuk kerja sama dan keteraturan antar anggotanya agar tujuan bersama bisa tercapai. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh adanya tujuan yang jelas, kerjasama antar individu, pembagian tugas yang tepat, dan kemauan setiap anggota untuk berkontribusi. Dengan pengorganisasian yang baik, struktur kerja bisa berjalan lebih efisien dan sesuai dengan sumber daya serta kondisi lingkungan yang ada.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan, menurut George R. Terry adalah proses yang

³¹ Imam Machali, *"Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam."* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2017), 141

bertujuan untuk memastikan semua anggota kelompok bekerja sama dengan semangat dan ikhlas, agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Ini berarti, pelaksanaan bukan hanya soal menjalankan tugas, tetapi juga tentang menciptakan motivasi dan kerjasama di antara anggota kelompok³².

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan menjadi tindakan nyata sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan dalam organisasi harus didukung oleh kekuatan yang mantap dan meyakinkan. Tanpa adanya landasan yang kuat, proses pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan akan sulit untuk terealisasi. Fungsi *actuating* berhubungan langsung dengan pengelolaan sumber daya dalam organisasi, dengan penekanan pada aktivitas yang dilakukan. Dengan melaksanakan fungsi ini secara efektif dan efisien, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan tahap penting dalam manajemen yang memastikan semua rencana dapat dijalankan dengan baik. Bukan sekedar menjalankan tugas, pelaksanaan juga melibatkan semangat kerja sama dan partisipasi aktif dari setiap anggota. Jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terarah, pelaksanaan akan

³³ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal pendidikan islam*, Vol 7 No.1 (Maret 2021): 130

memberikan dampak besar dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan yang kuat dan meyakinkan menjadi kunci agar semua perencanaan bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

4) Pengawasan

Merupakan tahap akhir dalam proses manajemen yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pengawasan yang efektif sangat berpengaruh terhadap baik buruknya implementasi rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah pengawasan sering dihubungkan dengan evaluasi, koreksi, supervisi, dan pemantauan, yang kesemuanya dapat dipahami sebagai teknik-teknik dalam aktivitas pengawasan. Secara keseluruhan, pengawasan adalah kunci keberhasilan manajemen, karena melalui pengawasan, organisasi dapat memastikan bahwa perencanaan, kebijakan, dan upaya peningkatan mutu dilaksanakan secara optimal.³⁴

Menurut Sudjana pengawasan adalah proses penting untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Langkah pertama dimulai dengan menetapkan standar atau ukuran sebagai patokan keberhasilan. Setelah itu, kinerja orang-orang yang menjalankan tugas dinilai

³⁴ Ramdhanil Mubarak, Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 12 No.1, (Mei 2019): 38

berdasarkan apa yang mereka kerjakan. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan standar yang sudah dibuat. Jika ada perbedaan atau kekurangan, maka perlu dilakukan perbaikan agar kegiatan bisa kembali berjalan sesuai rencana. Dengan kata lain, pengawasan tidak hanya menilai hasil kerja, tetapi juga membantu memperbaiki proses agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan baik.³⁵

Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah bagian penting dalam proses manajemen yang berfungsi untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, pimpinan dapat menilai hasil kerja, menemukan kekurangan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan begitu, pelaksanaan tugas dapat dikendalikan dan diarahkan secara terus-menerus agar organisasi bisa mencapai tujuannya dengan lebih baik.

c. Unsur pada Manajemen

Secara Umum, ada 6 unsur pada kegiatan manajemen, yaitu:

1) Man (Manusia)

Dalam manajemen, peran manusia adalah elemen utama karena mereka bertindak sebagai penggerak dalam proses mencapai tujuan yang disepakati. Sebagai motor utama, manusia memegang kunci keberhasilan manajemen, terlepas dari baik atau buruknya pelaksanaan yang dilakukan.

³⁵ Yaya Suryana dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 3 No.2, (Juni 2018): 224

2) Money (uang)

Pepatah "semua bisa diatur jika ada uang" menggambarkan pentingnya uang dalam manajemen. Dalam konteks ini, uang berfungsi sebagai alat untuk membiayai berbagai aspek manajemen, mulai dari penggajian hingga kebutuhan operasional organisasi. Dengan adanya uang, organisasi dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Material (Bahan bahan)

Material merupakan komponen penting yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam konteks dunia usaha, untuk mencapai hasil yang optimal, keberadaan manusia yang ahli di bidangnya harus didukung oleh penggunaan material yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa material dan tenaga kerja tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tanpa adanya material yang memadai, pencapaian hasil yang diinginkan akan sulit terwujud. Selain itu, penentuan jumlah material juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

4) Machine (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya relatif besar.

5) Methods (Metode)

Metode kerja yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan. Sebagai panduan bagi sikap, perilaku, dan tata cara dalam proses kerja, metode ini berperan penting dalam menjaga agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun, meskipun metode yang digunakan sudah optimal, tanpa pemahaman atau pengalaman yang memadai dari pelaksana, hasilnya tidak akan memuaskan.

6) Market (Pasar)

Dalam bisnis, pasar memiliki peran strategis sebagai penentu utama keberhasilan. Bisnis yang berfokus pada orientasi pasar atau pelanggan harus memahami kebutuhan dan keinginan konsumen untuk berkembang. Perusahaan yang mampu memenuhi tuntutan pasar akan lebih mudah bertahan dan bersaing di tengah persaingan yang ketat.

2. Program Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Program

Menurut Wirawan dalam buku *Supervisi Pendidikan*, program adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan tertentu tanpa batasan waktu pelaksanaan yang ketat. Program dapat berupa rancangan kegiatan yang terkonsep secara tertulis maupun tidak tertulis. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan program secara tertulis menjadi krusial agar seluruh pemangku kepentingan dapat memahami dan memantau jalannya program. Selain itu, perencanaan tertulis memastikan program dapat dilaksanakan dengan teratur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga efektivitasnya dapat lebih mudah diukur dan dipertanggung jawabkan.³⁶

Program sebagai implementasi kebijakan harus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan melibatkan berbagai aktivitas yang saling berhubungan. program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses pelaksanaan, waktu, fasilitas, alat, biaya, serta organisasi penyelenggara. Sementara itu, manajemen program merupakan upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan yang diperlukan untuk

³⁶ Sulistyorini dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Cv Dotplus Publisher, 2021), 192

setiap kegiatan terkait pendidikan maupun untuk jenis dan satuan pendidikan tertentu.³⁷

b. Pengertian Tahfidz

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza - yahfadzu - hifazan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal. Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua elemen utama, yaitu "Tahfidz" dan "Al-Qur'an," yang masing-masing memiliki arti yang spesifik. "Tahfidz" berasal dari kata dasar "hafal" dalam Bahasa Arab, yang berarti mengingat dengan baik dan berlawanan dengan lupa, menunjukkan kondisi di mana seseorang selalu dapat mengingat dengan sedikit kemungkinan untuk lupa. Proses tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam tradisi keilmuan Islam. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diriwayatkan secara mutawatir memerlukan pendekatan khusus dalam

³⁷ Yaya, Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3.2 (2018): 226.

³⁸ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Guepedia: Bogor, 2020 hal 13

penghafalannya. Menurut para ahli, menghafal pada dasarnya adalah aktivitas pengulangan, baik melalui membaca maupun mendengarkan, di mana konsistensi dalam pengulangan akan memperkuat hafalan. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sekadar mengulang ayat-ayat suci secara mekanis, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam dan ketekunan dalam menjaga hafalan..³⁹

Terdapat beberapa syarat penting yang perlu diperhatikan agar proses menghafal al-Qur'an berjalan lancar, di antaranya:

1) Membaca dengan benar

Salah satu kesalahan umum yang sering terjadi adalah menghafal dengan bacaan yang tidak tepat. Sebelum memulai hafalan, sangat penting memastikan bahwa ayat-ayat yang akan dihafal telah dibaca dengan benar, karena kesalahan dalam membaca akan mempengaruhi kualitas hafalan.

2) Mengulangi hafalan dengan bimbingan orang lain

Meskipun seseorang memiliki kecerdasan dan kemampuan menghafal yang tinggi, tetap diperlukan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Ini bertujuan agar kesalahan kecil yang mungkin tidak disadari dapat segera dikoreksi, memastikan hafalan lebih akurat.

³⁹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol 4 No.1 (Agustus 2019): 30.

3) Mengulangi hafalan dalam waktu dekat

Hafalan akan semakin kuat dan melekat jika diulang dalam jangka waktu yang dekat. Meskipun seseorang sudah mampu menghafal dengan benar dan lancar tanpa melihat teks, itu belum cukup. Mengulang hafalan dalam waktu dekat sangat penting untuk memantapkan ingatan dan menghindari kelupaan di masa depan.

c. Faktor Penghambat Menghafal Al Qur'an

1) Kurang Istiqomah

Kurangnya istiqomah dalam menambah dan mengulang hafalan sering menjadi penyebab hilangnya hafalan

2) Terlalu ambisius dan Keinginan untuk cepat menambah hafalan

Menambah hafalan baru tanpa memantapkan hafalan yang lama sering kali menyebabkan hafalan mudah hilang. Oleh karena itu, penting untuk membuat target harian yang realistis dan mengulang hafalan hingga benar-benar lancar sebelum menambah hafalan baru. Menambah banyak hafalan baru.

3) Kurangnya kesungguhan

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan dedikasi dan kerja keras. Jika usaha tidak maksimal, hafalan tidak akan bertahan lama, karena setengah hati dalam menghafal menunjukkan kurangnya komitmen.

4) Belum menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Banyak penghafal mengalami kesulitan karena belum menguasai makhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Padahal, penguasaan makhorijul huruf dan tajwid yang benar sangat penting untuk memastikan hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan tepat.⁴⁰

d. Faktor pendukung menghafal al qur'an

1) Dorongan motivasi dari individu yang menghafal

Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri, seperti keinginan kuat untuk mendekati diri kepada Allah atau dari faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan.

2) Pemahaman yang mendalam terhadap arti dan makna dalam Al-Qur'an

Dengan memahami makna ayat-ayat yang dihafal, seseorang akan lebih mudah mengingat dan menyambungkan hafalannya, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan bermakna.

3) Pengaturan waktu dan metode yang tepat dalam menghafal

Pengaturan waktu yang konsisten, seperti menghafal pada saat kondisi tubuh dan pikiran segar, serta menggunakan metode hafalan yang sesuai dengan kemampuan individu.

4) Dukungan fasilitas yang memadai

Fasilitas ini bisa berupa suasana lingkungan yang kondusif, materi pendukung seperti kitab tafsir atau audio hafalan, hingga

⁴⁰ Dahliati Simanjuntak, "Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al Quran," Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol 2 No.2 (Desember 2021): 96-98

teknologi yang mempermudah akses terhadap sumber-sumber yang relevan

5) Kemampuan untuk mengotomatisasi hafalan

Dengan latihan yang rutin, hafalan menjadi bagian dari memori jangka panjang sehingga bisa diingat dengan mudah tanpa perlu usaha keras.

6) Pelaksanaan pengulangan hafalan secara konsisten

Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjaga hafalan tetap segar dalam ingatan, sekaligus memperkuat memori jangka panjang.⁴¹

e. Metode dalam menghafal al qur'an

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, di mana "meta" berarti "lewat" atau "melalui," dan "hodos" berarti "cara" atau "jalan." Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai cara atau jalur yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pengajaran, metode merujuk pada cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal sebagai "thariqah," yang berarti langkah-langkah strategis yang dirancang untuk melaksanakan suatu tugas. Dalam dunia pendidikan, thariqah ini harus diwujudkan

⁴¹ Heri Saptadi, "Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling," *Journal PGRI Semarang*, (November 2012): 118

dalam bentuk strategi pengajaran yang mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik.

Berbagai metode dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal al-Qur'an, yang sekaligus dapat membantu mengurangi kesulitan bagi para penghafal. Metode-metode ini penting untuk memfasilitasi proses hafalan dan meningkatkan efektivitas dalam menguasai al-Qur'an. Di antara metode tersebut yaitu:

1) Metode Talaqi

Metode talaqqi, yang berasal dari kata "laqia" yang berarti "berjumpa," merujuk pada pertemuan antara murid dan guru. Dalam konteks ini, metode talaqqi mengacu pada proses di mana seorang murid menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru kepada seorang guru atau instruktur. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menilai hasil hafalan calon hafizh dan memperoleh bimbingan yang diperlukan. Metode talaqqi merupakan model pembelajaran awal yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. bersama para sahabat, dan hingga kini tetap digunakan sebagai praktik penting dalam proses menghafalan al-Qur'an.

2) Metode wahdah

Metode Wahdah adalah pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang melibatkan menghafalan ayat secara bertahap. Pada tahap awal, setiap ayat harus dibaca minimal sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam ingatan dan

mengembangkan gerakan refleksi lisan. Setelah peserta didik benar-benar menghafal satu ayat, barulah dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman penuh. Selanjutnya, proses penghafalan berlanjut dengan menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Proses ini diulang-ulang hingga seluruh ayat dalam halaman tersebut benar-benar hafal dengan sempurna.

3) Metode Gabungan

Metode ini adalah kombinasi antara metode wahdah dan metode kitabah, dengan penekanan pada fungsi kitabah sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Setelah seorang penghafal menyelesaikan hafalan ayat-ayat tertentu, ia akan menuliskannya pada kertas yang disediakan untuk menguji kemampuannya dalam mereproduksi hafalan secara tertulis. Jika penghafal dapat menuliskan kembali ayat-ayat tersebut dengan akurat, ia dapat melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya. Namun, jika penghafal belum berhasil menuliskan hafalan dengan baik, ia perlu mengulang hafalan tersebut hingga mencapai tingkat akurasi yang memadai. Dengan demikian, metode ini memastikan validitas dan ketepatan hafalan sebelum melanjutkan ke materi baru.

4) Metode Kitabah

Metode kitabah, yang berarti menulis, menawarkan alternatif lain dalam proses menghafal al-Qur'an. Dalam metode ini,

penghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang ingin dihafal pada kertas yang telah disiapkan. Setelah ayat-ayat tersebut ditulis, penghafal membacanya berulang kali hingga mencapai kefasihan dan ketepatan. Setelah lancar, barulah ayat-ayat tersebut dihafalkan. Metode ini tidak hanya membantu penghafal dalam mengingat secara visual, tetapi juga memperkuat hafalan melalui proses menulis dan membaca yang intensif.

5) Metode Tasmi'

Metode tasmi' dapat diartikan sebagai proses mendengarkan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendengarkan hafalan dari orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Istilah Tasmi' mengacu pada proses di mana seseorang memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain. Metode ini merupakan komponen penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, di mana santri mempresentasikan kemampuan hafalan mereka di hadapan orang lain. Dengan demikian, metode Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menguji ketepatan hafalan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dalam mengamalkan dan menyebarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.⁴²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Tasmi' tidak hanya berfungsi untuk menguji dan memperkuat hafalan santri, tetapi juga memiliki peran strategis dalam

⁴² Aini Fadlilatun Ni'mah dkk, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al Qur'an*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024), 50

membentuk kepercayaan diri serta tanggung jawab moral dan spiritual santri dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dari lingkungan alami guna menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konteks serta makna dari fenomena yang diamati secara mendetail dan mendalam.⁴³

Pendekatan kualitatif efektif dalam mengungkap data yang diperlukan untuk mengamati dan meneliti rumusan masalah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk Manajemen Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kalisat Jember. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat gejala, fakta kejadian, atau fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, data yang akan diteliti mencakup kata-kata, gambar, wawancara, dokumen, dan catatan lainnya, yang semuanya akan memberikan gambaran mendalam tentang topik yang dibahas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau lapangan yang dijadikan peneliti sebagai lokasi suatu objek yang diteliti. Cangkupan wilayahnya seperti desa, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya. Penentuan lokasi

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 8

penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditentukannya lokasi penelitian maka gambaran umum objek penelitian sudah ada di tangan peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat yang beralamatkan di Jalan jl. pattimura no 27 Kalisat. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat berkomitmen pada pengembangan hafalan Al-Qur'an, yang terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap hafalan mereka.
2. Sekolah dan para guru menyatakan kesediaannya untuk mendukung dan berkolaborasi dalam pelaksanaan penelitian ini
3. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan peneliti yang menilai bahwa kondisi madrasah sesuai dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memilih informan sebagai subjek penelitian. Informan tersebut akan diwawancarai mengenai isu-isu yang relevan dengan penelitian ini. Pemilihan subjek didasarkan pada keyakinan bahwa informan mampu memberikan informasi yang akurat, sehingga data yang diperoleh valid dan representatif. Selain itu, informan harus memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dengan kegiatan yang menjadi fokus penelitian, yang akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data secara efektif dan

mendalam di tahap berikutnya.

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nihat Lubbena (kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat)
2. Lilis Sugiarti (Pendamping Tahfidz al qur'an Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat)
3. Nur Syahira (Pembimbing Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat)
4. Hana Azkiyatuh dan Bilqis Ufaira (Siswa yang unggul dalam menghafal)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek paling krusial dalam kegiatan penelitian. Meskipun penyusunan instrumen penelitian merupakan langkah penting, proses pengumpulan data jauh lebih signifikan, terutama ketika metode yang digunakan rentan terhadap unsur subjektivitas peneliti. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan, karena data yang akurat dan objektif akan memberikan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data serta menguraikan sarana yang akan dipakai dalam proses tersebut. Data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama.

Adapun tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena penulis datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dengan tujuan memahami secara mendalam.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting, terutama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam, yang pada akhirnya memberikan kontribusi berharga bagi analisis dan hasil penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap detail yang mungkin terlewatkan oleh metode lain, sehingga memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti

Teknik ini digunakan untuk mendapat data:

- a. Pengamatan tentang Manajemen Program Tahfidz Al Qur an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.
- b. Pengamatan tentang pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al Qur an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.
- c. Pengamatan tentang evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al Qur an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber utama. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden relatif sedikit.

Peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara semi terstruktur dimana pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehubungan dengan topik yang akan dibahas. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek dari topik penelitian yang akan dibahas

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah peneliti ingin mendengar informasi langsung dari informan Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data:

- a. Data tentang perencanaan manajemen program tahfidz al qur an di madrasah ibtidaiyah unggulan at taqwa kalisat jember
- b. Data tentang pelaksanaan manajemen program tahfidz al qur an melalui metode tasmi' di madrasah ibtidaiyah unggulan at taqwa kalisat jember
- c. Data tentang evaluasi yang dihadapi manajemen program tahfidz al qur an di madrasah ibtidaiyah unggulan at taqwa kalisat jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen dari lokasi penelitian yang telah ditentukan. Teknik ini memanfaatkan beragam sumber tertulis seperti dokumen resmi, notulen rapat, artefak, gambar, foto, catatan aktivitas, hingga benda lain yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan sebuah informasi langsung dari tempat penelitian, Melalui teknik dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara menelusuri arsip atau dokumen yang tersedia. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat dalam bentuk foto sebagai bukti pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengorganisasian data, pemecahan data ke dalam unit-unit, sintesis, identifikasi pola, seleksi data penting, serta penarikan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Model analisis data kualitatif yang diterapkan adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis terhadap data yang diperoleh

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Data collection merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Kondensasi Data (Data Display)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa “data condensation refer to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts”. Artinya, dalam kompresi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang terkandung dalam catatan

lapangan dan transkrip.

Kondensasi data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif, di mana data yang melimpah seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen empiris disederhanakan, dipilih, dan diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan relevan. Ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling signifikan tanpa kehilangan esensi dari data tersebut.

3. Penyajian Data (Data Condensation)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan langkah penting dalam pengorganisasian informasi agar lebih mudah dipahami dan digunakan. Dengan menyusun data secara teratur, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih jelas dan mengambil tindakan yang tepat. Ini juga memfasilitasi analisis lebih mendalam berdasarkan pemahaman yang lebih baik terhadap data tersebut.

Menurut Huberman, penyajian data adalah penataan informasi secara sistematis yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kondensasi data meliputi proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen lainnya. Proses ini berlangsung terus-menerus dalam penelitian kualitatif, membantu peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang relevan untuk analisis dan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusions: Drawing/Verifying)

Kesimpulan dalam penelitian pada awalnya masih bersifat sementara dan bisa berubah jika selama proses pengumpulan data tidak ditemukan bukti yang cukup kuat. Namun, jika bukti yang diperoleh mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat dipertahankan. Kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang disusun berdasarkan analisis data, dengan menggunakan cara berpikir induktif maupun deduktif.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi, yaitu proses pengecekan ulang data menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh. Triangulasi sering diartikan sebagai "cek dan ricek" dalam istilah sehari-hari, yang menekankan pentingnya verifikasi dari berbagai sudut. Penelitian ini secara khusus menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui dua pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan cross-check dari berbagai informan atau sumber data, sedangkan triangulasi teknik memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data. Dengan menggunakan kombinasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat, valid, dan mendalam.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber Triangulasi sumber merupakan metode yang mewajibkan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai data atau informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, dimulai dari kepala madrasah ibtidaiyah unggulan at taqwa kalisat sebagai sumber pertama, kemudian pembimbing tahfidz sebagai sumber kedua untuk menguatkan informasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Selanjutnya, peneliti mewawancarai pendamping program tahfidz dan siswa untuk menegaskan kembali pernyataan dari sumber-sumber sebelumnya. Inilah yang disebut dengan triangulasi sumber, di mana peneliti memverifikasi keabsahan data melalui perbandingan dari berbagai perspektif informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan teknik yang berbeda beda namun dengan sumber yang sama. Sebagai contoh data yang diperoleh oleh peneliti Dari proses wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong Tahap tahap penelitian yaitu rencana dalam menyusun langkah langkah yang akan dilakukan peneliti Yang meliputi:

1. Tahap kegiatan lapangan

Sebelum peneliti memulai penelitian di lokasi yang ditentukan.

Tahapan ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian di lapangan
- b. Memilih lokasi penelitian yang tepat
- c. Mengurus perizinan yang diperlukan
- d. Melakukan penilaian terhadap lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yang relevan
- f. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan observasi dengan melibatkan berbagai sumber informasi guna mendapatkan data yang akurat. Proses ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu

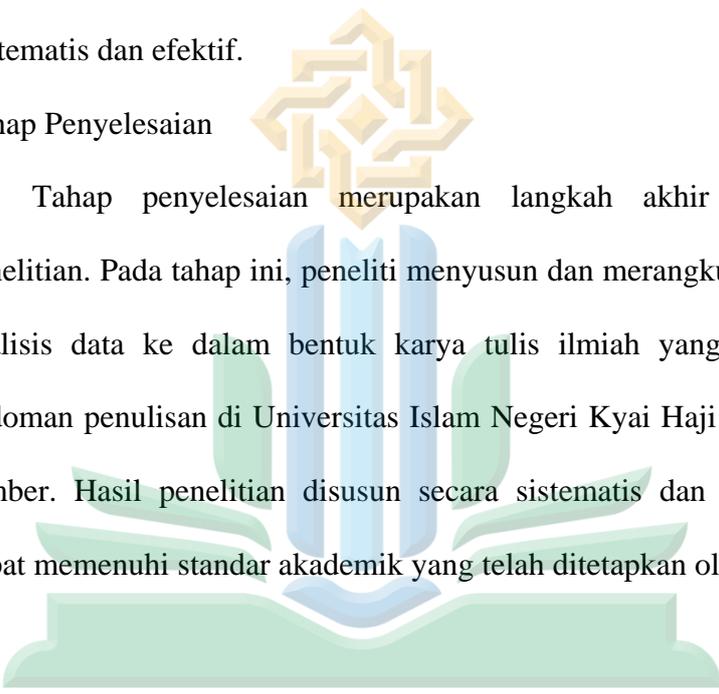
- a. Persiapan, Tahap persiapan mencakup perencanaan awal, pemilihan metode penelitian, pengumpulan sumber daya, serta penyusunan kerangka waktu untuk memastikan penelitian berjalan sesuai rencana.
- b. Pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian sesuai rencana, di mana proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Laporan, Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, sehingga menghasilkan kontribusi

yang berarti bagi bidang kajian.

Ketiga bagian tersebut berperan penting dalam mendukung keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan awal hingga penyusunan hasil akhir. Pembagian ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan jelas, memastikan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan langkah akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan merangkum seluruh hasil analisis data ke dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sesuai dengan pedoman penulisan di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil penelitian disusun secara sistematis dan terstruktur agar dapat memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan oleh kampus



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat, Kabupaten Jember, sebagai bentuk penyajian data yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk membahas temuan yang relevan. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana realitas di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

A. Gambar objek penelitian

1. Sejarah singkat MI Unggulan At Taqwa Kalisat

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat tidak terlepas dari adanya dorongan kuat masyarakat sekitar serta alumni Taman Kanak-Kanak (TK) yang sebelumnya telah merasakan manfaat dari pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga ini. Permintaan yang terus meningkat akan adanya pendidikan lanjutan setelah jenjang TK menjadi dasar utama pendirian madrasah pada tahun 2020. Masyarakat menilai bahwa keberadaan jenjang pendidikan lanjutan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan proses belajar anak-anak dalam lingkungan yang telah mereka kenal dan percayai.

Menjawab kebutuhan tersebut, lembaga secara resmi mendirikan jenjang sekolah dasar dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa di bawah kepemimpinan Ibu Nihat Lubbena, S.Pd. Sejak awal pendiriannya, lembaga ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam

membangun sistem pendidikan yang progresif, islami, dan berkelanjutan. Pendirian dilakukan secara bertahap, dimulai dari satu hingga dua kelas sebagai tahap awal pengembangan.

Seiring berjalannya waktu, madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hingga tahun 2025, fasilitas yang tersedia telah mencakup tujuh ruang kelas aktif, dua ruang UKS, satu ruang kantor, satu mushollah utama, satu aula serbaguna, tiga kamar mandi, satu koperasi siswa, ruang tamu, satu perpustakaan, serta satu mushollah tambahan.⁴⁴

Dengan perkembangan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat terus berupaya menjadi lembaga pendidikan dasar yang dapat diandalkan oleh masyarakat

2. Visi Misi MI Unggulan At Taqwa Kalisat

Adapun visi misi MI Unggulan At Taqwa Kalisat:

a. Visi

“Mewujudkan generasi Qur’ani yang mandiri, kreatif, inovatif cinta tanah air dan berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program Tahfidzul Qur’an dan Tahfidzul Hadist
- 2) Menanamkan akidah akhlak sesuai ajaran Al-qur’an dan Hadist
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan peringatan Hari Besar Agama dan Hari Besar Nasional
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif

⁴⁴ Wawanara Peneliti tanggal 17 April 2025 di Madrasah Unggulan At Taqwa Kalisat

5) Membiasakan pola hidup mandiri dan berperilaku

3. Sarana Prasarana MI Unggulan At Taqwa Kalisat

MI Unggulan At Taqwa Kalisat menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi hal penting, karena tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, program tahfidz tidak akan dapat berjalan dengan optimal.⁴⁵

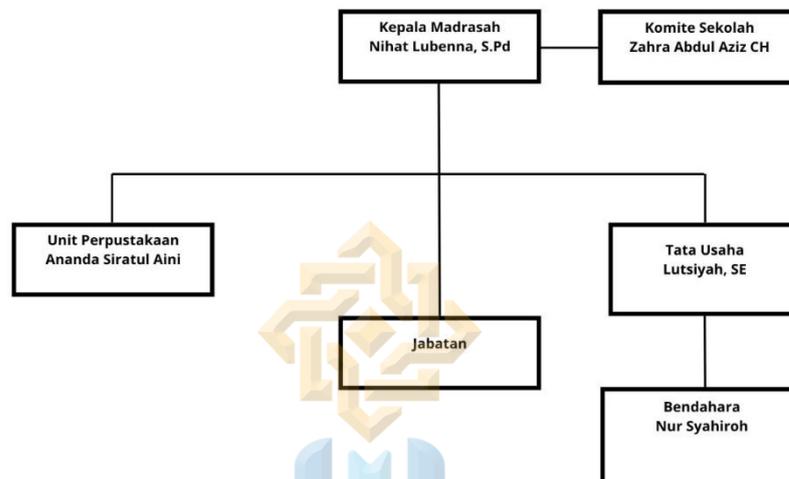
Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7 Ruang	Baik
2.	Ruang UKS	2 Ruang	Baik
3.	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
5.	Aula	1 Unit	Baik
6.	Kamar Mandi	3 Unit	Baik
7.	Koperasi Siswa	1 Unit	Baik
8.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
9.	Mushollah Utama	1 Unit	Baik
10.	Moshollah Tambah	1 Unit	Baik
11.	Sound System	2 Unit	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Observasi peneliti tanggal 17 April 2025 di Madrasah Unggulan At Taqwa Kalisat

4. Struktur Organisasi



B. Penyajian data dan analisis

Bab ini menyajikan dan menjelaskan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab III, peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam dari objek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun secara teratur agar mudah dipahami, serta menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Penyajian data ini juga disusun dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga setiap data yang disampaikan memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Adapun data yang berhasil dikumpulkan dan berhubungan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjalankan suatu program, termasuk program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan program tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, pihak madrasah menyusun perencanaan dengan sistematis agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan yang disusun tidak hanya berpusat pada aktivitas menghafal saja, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek penting yang dapat menunjang kesuksesan program tersebut., Beberapa di antaranya adalah penyesuaian materi dengan kurikulum madrasah, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta melibatkan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar di rumah. Semua aspek ini dirancang agar program tahfidz tidak hanya menjadi rutinitas hafalan, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa yang cinta Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan yang matang, program Tahfidz Al-Qur'an dapat dijalankan secara lebih terarah dan terukur.

a. Pelaksanaan Rapat Kinerja awal semester

Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan rapat kerja yang dilaksanakan pada awal semester. Rapat ini merupakan agenda rutin yang bertujuan untuk menyusun program kerja serta strategi

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Rapat ini dihadiri oleh Kepala Madrasah, seluruh tenaga pendidik, termasuk pembina tahfidz dan pembimbing tahfidz. Fokus utama dalam rapat adalah:

- 1) Penentuan tujuan program Tahfidz secara spesifik dan terukur.
- 2) Penyusunan target capaian hafalan untuk tiap jenjang kelas.
- 3) Penyesuaian metode pengajaran dengan tingkat kemampuan siswa.
- 4) Penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan Tahfidz.
- 5) Penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Syahira, diketahui bahwa rapat guru sangat penting di madrasah. Rapat ini menjadi tempat bagi para guru untuk saling berbagi pendapat, berdiskusi, dan menentukan langkah yang akan dilakukan bersama. Rapat bukan hanya kegiatan rutin, tapi juga cara untuk membangun kerja sama dan memperlancar jalannya kegiatan belajar di madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama dalam perencanaan program Tahfidz, kami mengadakan rapat kinerja pada awal semester yang melibatkan seluruh tenaga pendidik. Kami membahas target hafalan, metode yang akan digunakan, dan juga cara memotivasi siswa agar lebih semangat menghafal Al-Qur’an.”⁴⁶

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai rapat kinerja yang menunjukkan bahwa perencanaan program Tahfidz

⁴⁶ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

dilakukan dengan serius dan melibatkan kerja sama antar pihak, sehingga prosesnya berjalan terarah dan sistematis.



Gambar 4.1 Rapat Guru

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dalam forum rapat, guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan berdasarkan pengalaman mereka selama menjalankan program. Hal ini sangat penting karena bisa membantu menyusun perencanaan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Jadi, perencanaan yang dibuat tidak hanya berasal dari pimpinan saja, tetapi juga melibatkan pendapat guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.⁴⁷

Salah satu fokus utama dalam perencanaan ini adalah penetapan metode tahfidz yang akan digunakan oleh siswa di setiap jenjang kelas. Penentuan metode tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

⁴⁷ Dokumentasi peneliti, Jember 18 Januari 2025

Dari hasil musyawarah tersebut, disepakati bahwa metode tahfidz akan disesuaikan secara bertahap. Untuk kelas 1 digunakan metode tasmi', yaitu siswa mendengarkan terlebih dahulu bacaan dari guru kemudian menirukan secara berulang-ulang. Di kelas 2 diterapkan metode wahdah, yakni siswa menghafal satu ayat secara intensif hingga lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Sedangkan untuk kelas 3 digunakan metode jama', yaitu siswa menggabungkan beberapa ayat yang telah dihafal agar lebih kuat dalam hafalan dan pemahaman ayat secara keseluruhan. Pemilihan metode-metode ini dirancang agar proses menghafal menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan daya pikir anak.

Ibu Nihat Lubbena selaku kepala madrasah, Beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam menyusun program tahfidz di madrasah ini, Sebelum memulai, kami adakan rapat dulu siswa. Akhirnya kami sepakati setiap kelas menggunakan metode yang berbeda. Anak-anak kelas 1 kan masih tahap awal banget, jadi kami pilih metode tasmi', mereka dengarkan guru dulu baru ditirukan. Setelah itu, kelas 2 baru pakai metode wahdah, menghafal satu ayat dulu sampai benar-benar lancar. Nah, kelas 3 sudah mulai bisa menyambung ayat, jadi kami ajarkan dengan metode jama'. Dengan cara seperti ini, anak-anak bisa lebih paham dan semangat menghafalnya.”⁴⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh Ustadzah Nur Syahira, pembina program Tahfidz Al-Qur'an, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam rapat kami bahas metode apa yang cocok untuk tiap kelas. Karena kemampuan siswa berbeda, jadi metodenya juga dibuat bertahap. Kelas 1 pakai tasmi', anak-anak dengar dulu baru ikut. Kelas

⁴⁸ Nihat Lubbena diwawancarai oleh peneliti, Jember 5 Juni 2025

2 naik ke metode wahdah, fokus satu ayat sampai lancar. Kelas 3 mulai bisa gabung beberapa ayat, jadi pakai metode jama⁴⁹

Selain menentukan metode, dalam rapat juga dibahas mengenai perangkat administrasi yang digunakan untuk memantau progres siswa, salah satunya adalah lembar setoran hafalan

DAFTAR SETORAN TAHFIDZUL QUR'AN MI UNGGULAN AT TAQWA

Nama Surah : An Naba'
Musyrif/ah :

Tanggal mulai :
Tanggal selesai :

Ayat	setor	Setor	Murojaah perblok
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			

Ayat	setor	setor	Murojaah perblok
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

CATATAN MUROJAAH SURAT

No	tgl	nilai	Musyrif

KOLOM NAIK SURAT

TANGGAL	TTD	NILAI

Di nyatakan naik/tidak naik surat ke surat _____

Penanggung Jawab
Ekstra Tahfidzul Qur'an

Nur Syahiroh

Gambar 4.2 Daftar Setoran Hafalan

Gambar 4.2 menunjukkan format daftar setoran hafalan Al-Qur'an yang digunakan di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat. Gambar ini

⁴⁹ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 5 Juni 2025

merupakan hasil dari perencanaan program tahfidz yang telah disusun bersama para guru tahfidz dalam rapat. Format ini mencakup nama surat, nomor ayat, kolom setor hafalan, murojaah, dan penilaian, serta catatan kenaikan surat.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat melibatkan kerja sama dari semua pihak. Proses perencanaan dimulai dengan rapat kerja yang rutin diadakan pada awal semester. Rapat ini bertujuan untuk menyusun program kerja serta menentukan cara pelaksanaan kegiatan Tahfidz, yang merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Madrasah, seluruh guru, pembina, dan pembimbing Tahfidz. Dalam rapat, mereka membahas beberapa hal penting, seperti menetapkan tujuan program yang jelas dan terukur, menentukan target hafalan sesuai dengan jenjang kelas, menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan siswa, membuat jadwal kegiatan Tahfidz, serta menyiapkan fasilitas yang mendukung kelancaran program.

b. Identifikasi Karakteristik Peserta Didik

Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah pemetaan kemampuan awal peserta didik, khususnya dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi dasar untuk menyesuaikan

⁵⁰ Dokumentasi peneliti, Jember 18 Januari 2025

pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan. Menurut Kepala Madrasah Ibu Nihat Lubena, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi syarat utama bagi siswa untuk mengikuti program ini, beliau menyampaikan bahwa:

“Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar utama dalam mengikuti program Tahfidz. Jika seorang siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, maka proses menghafal akan jauh lebih sulit dan dapat menghambat perkembangan hafalan mereka. Oleh karena itu, madrasah memastikan bahwa setiap siswa yang bergabung dalam program ini sudah memiliki kesiapan yang memadai agar tidak mengalami kendala dalam proses menghafal.”⁵¹

Ustadzah Lilis, selaku pendamping dalam program Tahfidz Al-Qur'an, turut memberikan penjelasan bahwa:

“Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an belum bisa langsung ikut program Tahfidz secara penuh tetapi siswa yang masih belajar membaca tetap diberi waktu khusus, yaitu dua jam dalam seminggu, tujuannya supaya mereka benar-benar siap dulu sebelum mulai menghafal, jadi prosesnya bisa lebih mudah dan nggak terlalu membebani siswa.”⁵²

Dari penjelasan yang didapat, bisa dilihat bahwa madrasah benar-benar memperhatikan kesiapan awal siswa sebelum mereka masuk ke program Tahfidz. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar jadi syarat penting, karena kalau belum lancar, proses menghafalnya pasti akan terasa lebih berat. Makanya, bagi siswa yang masih belajar membaca, madrasah kasih waktu khusus supaya mereka bisa fokus dulu memperbaiki bacaan. Cara ini cukup efektif, karena dengan begitu, siswa nggak akan merasa terburu-buru atau tertekan saat

⁵¹ Nihat Lubena, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Maret 2025

⁵² Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

mulai menghafal. Jadi, program Tahfidz bisa berjalan lebih terarah dan sesuai kemampuan masing-masing siswa.

c. Keterlibatan Orangtua

Perencanaan program Tahfidz di MI Unggulan At-Taqwa juga menekankan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua/wali siswa. Hal ini dipandang penting karena pembiasaan dan penguatan hafalan tidak hanya berlangsung di lingkungan madrasah, tetapi juga harus berlanjut di rumah.

Ibu Nihat Lubbena selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya, proses pembelajaran Tahfidz tidak cukup hanya dilakukan di lingkungan sekolah. Anak-anak juga membutuhkan dukungan dari rumah agar hafalan yang sudah mereka pelajari tetap terjaga. Kalau hanya mengandalkan waktu di sekolah, hasilnya mungkin tidak maksimal. Terlebih lagi, kalau di rumah tidak ada yang bisa membaca Al-Qur’an atau membantu mengulang hafalan, tentu anak akan merasa kesulitan untuk murojaah secara mandiri. Karena itu, madrasah berupaya untuk melibatkan orang tua dalam proses ini. Harapannya, orang tua bisa ikut mendampingi anak saat belajar di rumah, meskipun hanya sekadar mengingatkan atau mendengarkan hafalan mereka. Dukungan dari keluarga inilah yang menjadi salah satu kunci agar program Tahfidz berjalan dengan lebih lancar dan hasilnya bisa lebih optimal.”⁵³

Pernyataan ini juga didukung oleh Ustadzah Nur Syahira, pembina program Tahfidz Al-Qur’an, yang menekankan betapa pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membantu kelancaran proses hafalan siswa.

⁵³ Nihat Lubbena, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Maret 2025

“Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas hafalan siswa, jika hanya di sekolah tentu saja kurang efektif waktu terbatas yang dilayani juga bukan hanya satu anak jadi memang program tauhid harus didukung kepada orang tua kami selalu mengingatkan kepada orang tua dari grup WhatsApp untuk orang tua mengontrol anaknya di rumah.”⁵⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah Lilis sebagai pendamping tahfidz juga menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan program ini, beliau mengatakan:

“Di sekolah kami memang sudah ada program Tahfidz yang terstruktur, tapi kami juga melibatkan peran orang tua agar hasilnya lebih maksimal. Karena waktu siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah, jadi kami harap orang tua bisa mendampingi anak-anaknya saat murojaah atau menghafal. Kalau hanya mengandalkan waktu di sekolah saja, rasanya belum cukup. Dukungan dari rumah itu penting agar hafalan anak-anak tetap terjaga dan berkembang.”⁵⁵

Bilqis, salah satu siswa, juga menceritakan pengalamannya mengenai kegiatan murojaah di rumah. Ia mengaku bahwa orang tuanya ikut membantu dan mendampingi proses menghafalnya secara bertahap.

“Aku kalau ngulang hafalan di rumah sering dibantu sama ibu. Biasanya habis maghrib, ibu nyuruh aku murojaah satu baris dulu, terus disimak. Kalau udah lancar, baru lanjut ke baris berikutnya. Kadang ibu juga ngingetin kalau aku lupa murojaah. Kalau nggak disuruh, aku suka lupa ngulang hafalannya.”⁵⁶

Proses perencanaan diawali dengan rapat kinerja awal semester dimanadi mana semua pihak terkait seperti kepala madrasah, pendamping tahfidz, dan pembimbing ikut berpartisipasi. Dalam forum

⁵⁴ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁵⁵ Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

⁵⁶ Balqis, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 April 2025

ini ditetapkan berbagai aspek penting seperti tujuan program yang spesifik dan terukur, target capaian hafalan untuk setiap jenjang kelas, penyesuaian metode pengajaran, penetapan jadwal kegiatan, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung. Aspek penting lain dalam perencanaan adalah identifikasi karakteristik peserta didik melalui pemetaan kemampuan awal, khususnya dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an. Madrasah menerapkan kebijakan yang bijaksana dengan memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca sebelum mengikuti program tahfidz secara penuh. Pendekatan ini menunjukkan perhatian terhadap kesiapan psikologis dan akademik siswa. Yang tidak kalah penting adalah strategi pelibatan orang tua dalam perencanaan program. Madrasah secara proaktif membangun komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui berbagai mekanisme seperti grup WhatsApp, panduan muroja'ah, dan sistem pendampingan harian di rumah. Keterlibatan aktif orang tua ini terbukti menjadi faktor penunjang utama dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan siswa. Model perencanaan yang diterapkan di madrasah ini menunjukkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, menggabungkan pelajaran akademik dengan pembentukan karakter religius. Selain itu, madrasah juga membangun kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Dengan cara ini, program tahfidz tidak hanya fokus pada mencapai target hafalan, tetapi

juga membentuk kebiasaan baik dan menumbuhkan rasa cinta yang terus menerus terhadap Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat

Pelaksanaan program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Implementasi program ini merupakan hasil konkret dari perencanaan matang yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, program Tahfidz dijalankan melalui dua jalur utama, yakni jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler, Kedua jalur ini saling mendukung satu sama lain. Dengan begitu, siswa punya kesempatan lebih luas untuk menghafal Al-Qur'an, baik saat jam pelajaran maupun di luar kelas. Pendekatan ini membuat capaian hafalan siswa jadi lebih maksimal dan tidak terasa berat karena dibagi secara seimbang.

a. Pelaksanaan Jalur Intrakurikuler

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat sudah masuk dalam jadwal pelajaran atau disebut jalur intrakurikuler. Artinya, Tahfidz bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari pelajaran resmi yang harus diikuti oleh semua siswa.

Dalam proses pelaksanaannya, target hafalan ditentukan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas. Untuk kelas 1 semester 1, siswa diarahkan untuk menghafal Surah An-Naba', kemudian pada semester

2 dilanjutkan dengan Surah An-Nazi'at. Siswa kelas 2 semester 1 menghafal Surah 'Abasa, dan semester 2 melanjutkan dengan Surah At-Takwir serta Al-Infithar. Kelas 3 semester 1 ditargetkan menghafal Surah Al-Muthaffifin, lalu Surah Al-Insyiqaq pada semester 2. Selanjutnya, kelas 4 semester 1 menghafal Surah Al-Buruj, dan semester 2 dilanjutkan dengan Surah At-Tariq dan Al-A'la. Untuk kelas 5 semester 1, siswa menghafal Surah Al-Ghasyiyah, dan semester 2 Surah Al-Fajr. Sedangkan kelas 6 semester 1 ditargetkan hafal Surah Al-Balad, Asy-Syams, dan Al-Lail, lalu pada semester 2 ditutup dengan Surah Adh-Dhuha hingga Surah An-Naas.⁵⁷

Dalam hal metode, setiap kelas menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kelas 1 menggunakan metode *tasmi'*, yaitu siswa mendengarkan bacaan dari guru terlebih dahulu, lalu menirukannya secara berulang. Kelas 2 menggunakan metode *wahdah*, yaitu siswa menghafal satu ayat hingga lancar sebelum berlanjut ke ayat berikutnya. Kemudian, kelas 3 menggunakan metode *jama'*, yaitu menggabungkan beberapa ayat yang telah dihafalkan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap isi ayat. Pendekatan metode ini telah disepakati dalam forum musyawarah bersama para guru tahfidz agar pelaksanaan tahfidz dapat lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

⁵⁷ Observasi peneliti, Jember 24 juni 2025

Setiap kelas mendapatkan dua jam pelajaran dalam seminggu yang khusus digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Jadwal ini sudah diatur tetap, jadi siswa bisa mengikuti kegiatan Tahfidz secara rutin dan teratur setiap minggunya.

Dengan memasukkan Tahfidz ke dalam pelajaran sekolah, madrasah menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memang dianggap penting, bukan hanya sebagai hafalan biasa, tapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan cinta terhadap Al-Qur'an. Siswa tidak hanya belajar teori agama saja, tetapi juga langsung mempraktikkan dengan menghafal ayat-ayat suci.

Penjadwalan ini dilakukan secara tetap dan terencana dalam struktur pelajaran harian, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan Tahfidz dengan lebih teratur dan konsisten.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ustadzah lilis selaku pendamping tahfidz di madrasah ibtdaiyah unggulan at taqwa kalisat, beliau menyampaikan bahwa:

"Setiap kelas itu sudah dijadwalkan dua jam pelajaran dalam seminggu khusus untuk Tahfidz. Jadi misalnya kelas satu, dua, dan seterusnya sudah punya jam tetapnya sendiri. Dengan begitu, anak-anak bisa lebih teratur dalam menghafalnya karena sudah ada waktunya sendiri di dalam pelajaran.."⁵⁸

Sebagai bagian dari upaya memotivasi siswa, sekolah juga menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur. Salah satu cara yang

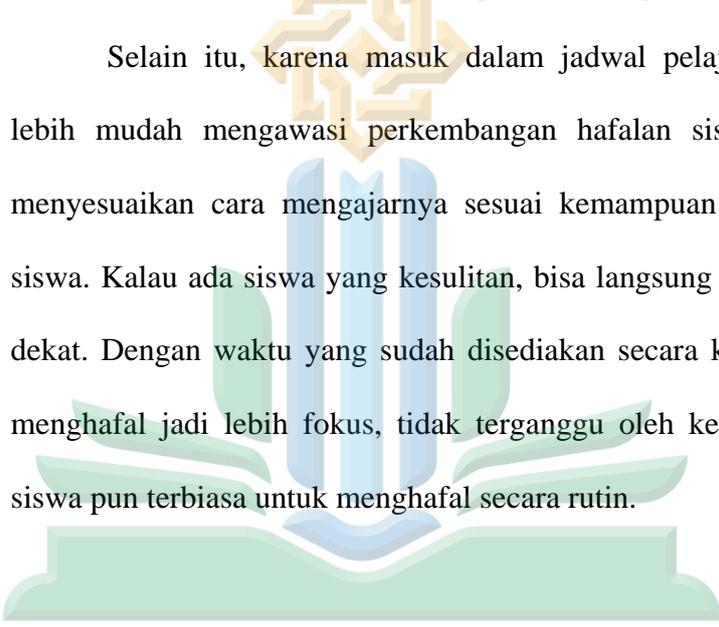
⁵⁸ Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

diterapkan adalah memberikan waktu khusus untuk hafalan yang tidak terganggu oleh kegiatan lainnya.

Ustadzah Nur syahira selaku Pembina tahfidz al qur'an, beliau menjelaskan bahwa:

"Tahfidz di sekolah kami bukan hanya tambahan, tapi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di madrasah. Mereka memiliki jadwal tetap untuk menghafal."

Selain itu, karena masuk dalam jadwal pelajaran, guru jadi lebih mudah mengawasi perkembangan hafalan siswa. Guru bisa menyesuaikan cara mengajarnya sesuai kemampuan masing-masing siswa. Kalau ada siswa yang kesulitan, bisa langsung dibimbing lebih dekat. Dengan waktu yang sudah disediakan secara khusus, kegiatan menghafal jadi lebih fokus, tidak terganggu oleh kegiatan lain, dan siswa pun terbiasa untuk menghafal secara rutin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data tersebut diperkuat dengan adanya jadwal pelajaran

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAQWA
MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AT-TAQWA
NSM : 111235090426 - NPSN : 70028022
Jalan Pattimura Nomor 37 Kallitang Telp. 085102400257

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
MI UNGGULAN AT TAQWA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

JAM KE	PUKUL	HARI					JAM KE	PUKUL	HARI				
		SENIN							SELASA				
		KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5			KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5
1	07.00-07.35	UPACARA					1	07.00-07.35	PEMBUANGAN AGAMA, SHOLAT DHIJRAH & MENGAJ				
2	07.35-08.10	PEMBUANGAN AGAMA, SHOLAT DHIJRAH & MENGAJ					2	07.35-08.10	B. Bahasa Jawa	C. Seni Rupa	D. Seni Rupa	G. Bahasa Jawa	E. Tahfidz Hadist
3	08.10-08.45	B. Bahasa Indonesia	I. Bahasa Arab	E. Tahfidz Qur'an	F. IPS	A. Seni Rupa	3	08.10-08.45	B. Bahasa Jawa	C. Seni Rupa	I. Kitab Aqidatul Awwam	G. Bahasa Jawa	A. IPS
4	08.45-09.20	B. Bahasa Indonesia	I. Bahasa Arab	E. Tahfidz Qur'an	F. IPS	A. Seni Rupa	4	08.45-09.20	B. Matematika	C. Al Qur'an Hadist	L. Kitab Aqidatul Awwam	I. Seni	A. IPS
5	09.20-09.55	ISTIRAHAT					5	09.20-09.55	ISTIRAHAT				
6	09.55-10.30	B. Fiqih	G. Bahasa Indonesia	I. Seni	C. Al Qur'an Hadist	E. Tahfidz Hadist	6	09.55-10.30	B. Tahfidz Hadist	G. Bahasa Indonesia	E. Tahfidz Hadist	I. Seni	A. Pendid. Pancasila
7	10.30-11.05	B. Fiqih	G. Bahasa Jawa	I. Seni	C. Al Qur'an Hadist	D. Al Qur'an Hadist	7	10.30-11.05	C. Al Qur'an Hadist	I. Tahfidz Hadist	D. Fiqih	E. Tahfidz Hadist	A. Pendid. Pancasila
8	11.05-11.40	E. Tahfidz Hadist					8	11.05-11.40	D. Fiqih				
9	11.40-12.15	GURU PIKET: Latsiyah, SE & Rizma Maulida Miftahul Jannah					9	11.40-12.15	GURU PIKET: Ananda Siratul Aini, S. Pd & Sumardi Prio Utama, S. Pd. SD				
1	07.00-07.35	PEMBUANGAN AGAMA, SHOLAT DHIJRAH & MENGAJ					1	07.00-07.35	PEMBUANGAN AGAMA, SHOLAT DHIJRAH & MENGAJ				
2	07.35-08.10	H. Bahasa Inggris	C. Pendid. Pancasila	G. Bahasa Jawa	I. Bahasa Arab	A. Matematika	2	07.35-08.10	B. PJKK	C. PJKK	D. PJKK	F. PJKK	A. PJKK
3	08.10-08.45	H. Bahasa Inggris	C. Pendid. Pancasila	G. Bahasa Jawa	I. Bahasa Arab	A. Matematika	3	08.10-08.45	B. PJKK	C. PJKK	D. PJKK	F. PJKK	A. PJKK
4	08.45-09.20	B. Pendid. Pancasila	C. Tahfidz Qur'an	D. Pendid. Pancasila	F. Matematika	H. Bahasa Inggris	4	08.45-09.20	B. Tahfidz Hadist	G. Bahasa Jawa	D. Aqidah Ahlak	C. Fiqih	H. Bahasa Inggris
5	09.20-09.55	ISTIRAHAT					5	09.20-09.55	ISTIRAHAT				
6	09.55-10.30	B. Pendid. Pancasila	C. Tahfidz Qur'an	D. Pendid. Pancasila	F. Matematika	A. Bahasa Jawa	6	09.55-10.30	C. Al Qur'an Hadist	H. Bahasa Inggris	G. Bahasa Indonesia	C. Fiqih	E. Tahfidz Qur'an
7	10.30-11.05	B. Tahfidz Qur'an	C. Al Qur'an Hadist	I. Bahasa Arab	F. Seni Rupa	A. Bahasa Jawa	7	10.30-11.05	B. Matematika	H. Bahasa Inggris	G. Bahasa Indonesia	L. Kitab Aqidatul Awwam	C. SD
8	11.05-11.40	I. Bahasa Arab					8	11.05-11.40	D. Seni Rupa				
9	11.40-12.30	EKSTRAKURIKULER DRUM BAND					9	11.40-12.15	E. Tahfidz Qur'an				
GURU PIKET: Yuchi Chandika Apuliyas, S. Pd						GURU PIKET: Nihal Luberna, S. Pd							
1	07.00-07.35	SHOLAWAT					1	07.00-07.35	PEMBUANGAN AGAMA, SHOLAT DHIJRAH & MENGAJ				
2	07.35-08.10	PEMBUANGAN AGAMA, SHOLAT DHIJRAH & MENGAJ					2	07.35-08.10	F. PRAMUKA	C. PRAMUKA	D. PRAMUKA	B. PRAMUKA	B. PRAMUKA
3	08.10-08.45	B. Tahfidz Qur'an	C. Matematika	D. Aqidah Ahlak	I. Kitab Aqidatul Awwam	E. Tahfidz Qur'an	3	08.10-08.45	B. Aqidah Ahlak	C. Aqidah Ahlak	A. Matematika	H. Bahasa Inggris	L. Kitab Aqidatul Awwam
4	08.45-09.20	ISTIRAHAT					4	08.45-09.20	B. Aqidah Ahlak	C. Aqidah Ahlak	A. Matematika	H. Bahasa Inggris	I. Kitab Aqidatul Awwam
5	09.20-09.55	B. Seni Rupa	C. Matematika	D. Al Qur'an Hadist	F. Aqidah Ahlak	E. Bahasa Arab	5	09.20-09.55	ISTIRAHAT				
6	09.55-10.30	B. Seni Rupa	I. Tahfidz Hadist	D. Al Qur'an Hadist	F. Aqidah Ahlak	E. Bahasa Arab	6	09.55-10.30	E. Bahasa Arab	C. Fiqih	H. Bahasa Inggris	F. Pendid. Pancasila	J. Fiqih
7	10.30-11.05	E. Tahfidz Hadist					7	10.30-11.05	F. Bahasa Arab	C. Fiqih	H. Bahasa Inggris	F. Pendid. Pancasila	J. Fiqih
8	11.05-11.40	EKSTRA KURIKULER HADROH EKSTRA TAHFIDZUL QURAN					8	11.05-11.40	EKSTRA KURIKULER HADROH EKSTRA TAHFIDZUL QURAN				
GURU PIKET: Laila Sugiana, S.Pd						GURU PIKET: Siti Salehat, SE & Nur Syahrah							

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jadwal pelajaran Tahfidz di madrasah diatur dengan sangat rapi dan jelas. Setiap kelas mendapat alokasi waktu khusus selama dua jam setiap minggu untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Misalnya, kelas satu, dua, dan kelas-kelas lainnya sudah memiliki jadwal tetap yang didedikasikan khusus untuk Tahfidz. Dengan adanya jadwal yang teratur seperti ini, para siswa dapat menjalani proses menghafal dengan lebih konsisten dan fokus, karena waktu tersebut tidak tercampur dengan kegiatan belajar lain. Hal ini tentu sangat mendukung keberhasilan program Tahfidz, karena

memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk rutin berlatih tanpa gangguan.⁵⁹

b. Pelaksanaan Jalur ekstrakurikuler

Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat diselenggarakan secara konsisten setiap hari Sabtu pada pukul 11.05 hingga 11.40 WIB. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, rangkaian kegiatan dimulai dengan muroja'ah secara kolektif oleh seluruh siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi setoran hafalan kepada pembimbing tahfidz.

Ustadzah lilis selaku pendamping tahfidz yang menjelaskan bahwa:

“Setelah mengulang hafalan bersama, siswa maju satu per satu untuk setor hafalan. Mereka punya buku catatan untuk mencatat hafalan yang sudah disetor. Saya pakai buku itu untuk melihat perkembangan hafalan mereka. Dengan begitu, anak-anak jadi lebih semangat karena bisa lihat sendiri hafalan yang sudah dicapai.”⁶⁰

Data ini juga didukung oleh dokumentasi berupa buku setoran hafalan yang dipakai untuk memantau kemajuan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an

⁵⁹ Dokumentasi Peneliti, Jember 17 April 2025

⁶⁰ Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

Gambar 4.4 Buku Setoran Hafalan Siswa

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa para siswa memiliki buku catatan khusus untuk mencatat hafalan yang sudah mereka setor. Buku ini digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Dengan adanya catatan tersebut, anak-anak menjadi lebih termotivasi karena mereka bisa melihat sendiri seberapa jauh hafalan yang telah berhasil mereka capai.⁶¹

Dengan mencatat hafalan, siswa bisa melihat perkembangan belajarnya dan jadi lebih semangat untuk menambah hafalan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Hana, salah seorang santri, untuk memahami pengalamannya mengikuti program tahfiz. Saat ditanya tentang proses belajar menghafal Al-Qur'an, ia mengungkapkan:

"Aku senang bisa hafal Al-Qur'an, tiap sabtu seru banget, ada doa bareng, terus bisa muroja'ah, jadi hafalannya tetap ingat."⁶²

⁶¹ Dokumentasi Peneliti, Jember 17 April 2025

⁶² Hana Azkiyatu, Diwawancarai oleh peneliti 18 Januari 2025

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan di kelas, kegiatan pembelajaran dalam program tahfidz berjalan dengan tertib dan teratur. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pembagian ini membuat kegiatan belajar lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh guru dan siswa.

Pada bagian pembukaan, guru memulai dengan mengajak siswa membaca doa bersama. Hal ini sudah menjadi kebiasaan agar anak-anak terbiasa memulai kegiatan dengan doa. Setelah itu, dilanjutkan dengan muroja'ah selama kurang lebih sepuluh menit. Muroja'ah ini bertujuan untuk mengulang hafalan yang sudah pernah dipelajari agar tidak mudah lupa.

Kemudian masuk ke kegiatan inti, yaitu setoran hafalan. Siswa satu per satu menyetorkan hafalan kepada guru. Ada yang menyetor hafalan baru, ada juga yang mengulang hafalan lama. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, jadi mereka tidak merasa terbebani dan bisa belajar sesuai kemampuannya.

Terakhir, di bagian penutup, guru memberikan semangat dan mengingatkan agar anak-anak tetap menghafal di rumah. Sebelum pulang, mereka membaca doa bersama dan ditutup dengan salam. Kegiatan ini juga penting untuk membiasakan anak menyelesaikan kegiatan dengan tertib.

Dari tahapan-tahapan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan program tahfidz di kelas berjalan dengan rapi dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk terus berkembang dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap.



Gambar 4.5 Pelaksanaan Program Tahfidz

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa terlihat siswa sedang serius menghafal Al-Qur'an dengan dibimbing oleh ustadzah. Mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan tahfidz ini. Dari foto ini kita bisa lihat bagaimana program tahfidz benar-benar dijalankan di madrasah.⁶³

Anak-anak diberi waktu khusus untuk menghafal dan memperdalam hafalannya. Lingkungan belajar seperti ini sangat membantu siswa untuk lebih fokus dan semangat dalam mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

Dalam menjalankan sebuah program, tentu saja ada hal-hal yang bisa membantu kelancaran kegiatan, dan ada juga yang bisa menjadi tantangan. Faktor pendukung sangat dibutuhkan agar program

⁶³ Dokumentasi Peneliti, Jember 19 April 2025

bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Namun, kalau ada hambatan dan tidak segera diatasi, tentu bisa mengganggu proses pelaksanaan program tersebut.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz adalah Perbedaan Kemampuan Menghafal, Kurangnya keterlibatan orangtua, Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa menjadi penghambat dalam proses hafalan⁶⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nihat Lubbena selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak itu punya kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Ada yang cepat, tapi ada juga yang butuh waktu lama untuk beberapa ayat. Selain itu, mereka juga belajar pelajaran lain, bukan hanya tahfidz, jadi itu bisa menghambat hafalan. Kadang juga, ada anak yang sebenarnya cepat menghafal, tapi kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga tidak bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik.”⁶⁵

Pernyataan ini diperkuat oleh pengalaman ustadzah Lilis selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an menyatakan bahwa”

“Kemampuan anak-anak memang berbeda-beda, tidak sama. Ada anak yang hafalannya cepat, misalnya dalam 30 menit bisa langsung 5 ayat, bahkan ada yang sampai 7 ayat. Tapi ada juga yang masih kesulitan. Murid saya yang kelas 2 misalnya, ada satu siswa yang satu ayat pun belum hafal kalau tidak dituntun. Waktu menghafal surat An-Nazi'at, saya ulang-ulang sampai 5 kali, baru bisa disambung dan dia ikut hafal.”⁶⁶

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Nur Syahira juga menegaskan bahwa:

⁶⁴ Hasil observasi di MI Unggulan At Taqwa Kalisat

⁶⁵ Nihat Lubbena, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Maret 2025

⁶⁶ Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

“Yang pasti yang prrtama kalau anak belum lancar, kemudian yang kedua kalau orangtuanya tidak bisa diajak kerja sama dan ketika anak tidak percaya dengan dirinya sendiri juga menjadi kendala, jadi mersa dia tidak bisa menghafal padahal sebenarnya dia mampu.”⁶⁷

Hal ini ditambahkan oleh bilqis selaku siswa yang menyampaikan bahwa:

"Terkadang saya merasa deg-degan kalau disuruh maju ke depan. Saya takut kalau bacaan saya salah atau kalau saya lupa ayatnya. Tangan saya bisa gemetar, dan kadang-kadang, karena terlalu gugup, saya jadi lupa apa yang harus dibaca begitu sudah di depan."⁶⁸

Dari hasil pengamatan secara menyeluruh, pelaksanaan program Tahfidz masih menemui beberapa kendala utama. Salah satu kendala tersebut adalah perbedaan kemampuan menghafal di antara para siswa ada yang cepat menguasai hafalan, namun ada juga yang memerlukan waktu lebih lama untuk bisa mengingat. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi hambatan, padahal peran keluarga sangat penting dalam membantu perkembangan hafalan anak.

Selain faktor tersebut, rendahnya rasa percaya diri juga sering menjadi masalah bagi siswa. Banyak anak yang merasa gugup atau takut melakukan kesalahan saat menghafal di depan guru atau teman-temannya, sehingga hal ini berdampak pada hasil hafalan mereka. Kondisi ini membuat beberapa siswa kesulitan untuk mengoptimalkan kemampuan menghafalnya.

⁶⁷ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁶⁸ Bilqis, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 April 2025

Menyadari adanya perbedaan kemampuan tersebut, pihak madrasah pun berupaya memberikan solusi yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Ustadzah Lilis selaku pendamping program tahfidz, menyampaikan bahwa:

“Kalau di sekolah, saya membimbing secara mandiri. Biasanya saya panggil siswa yang setorannya masih minim di akhir-akhir untuk saya bimbing langsung. Selain itu, saya juga menyampaikan kepada orang tuanya mengenai kemampuan anak tersebut, agar di rumah bisa lebih dilatih lagi.”⁶⁹

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nihat Lubbena, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan evaluasi dan menyampaikan pentingnya kerja sama antara orang tua dan madrasah. Anak-anak juga kami motivasi dengan memberikan reward agar mereka lebih semangat. Di sini, kami mengadakan wisuda bagi siswa yang berhasil menyelesaikan satu juz. Alhamdulillah, sudah tiga kali kami melaksanakan wisuda. Biasanya dimulai dari Juz 30, dan siswa yang lulus akan diberi penghargaan di depan seluruh wali murid.”⁷⁰

Senada dengan itu, Ustadzah Nur Syahira selaku Pembina program tahfidz juga menambahkan bawasannya:

“Untuk mengatasi kendala, kami memotivasi siswa agar tetap semangat menghafal Al-Qur’an. Salah satunya dengan mengadakan wisuda tahfidz setiap dua tahun sekali. Anak-anak biasanya semangat karena ingin ikut wisuda. Selain itu, setiap minggu kami juga memberikan motivasi di kelas, seperti bercerita tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an. Kadang, saat ada kegiatan seperti class meeting, kami ajak anak-anak

⁶⁹ Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

⁷⁰ Nihat Lubbena, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Maret 2025

menonton film tentang kisah para penghafal Al-Qur'an dan pahala yang mereka dapatkan.”⁷¹

Hal ini di pertegas oleh hana selaku siswa yang menyampaikan bahwa:

“Aku semangat hafalan soalnya pengen ikut wisuda. Kata ustadzah, kalau hafalanku lancar bisa ikut naik ke panggung. Jadi aku rajin belajar biar bisa hafal banyak dan nggak ketinggalan sama teman-teman.”⁷²

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto kegiatan wisuda Tahfidz yang pernah diselenggarakan oleh madrasah



4.6 Gambar wisuda tahfidz

Gambar 4.6 Acara wisuda tahfidz dilaksanakan Acara wisuda tahfidz dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam acara tersebut, para siswa tidak hanya menerima penghargaan di depan wali murid, tetapi juga menunjukkan hasil hafalan mereka dengan membacakan ayat-ayat dari Juz 30. Kegiatan ini menjadi penyemangat bagi mereka untuk terus melanjutkan hafalan ke juz-juz berikutnya.⁷³

⁷¹ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁷² Hana Azkiyatuh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁷³ Dokumentasi Peneliti, 11 Mei 2025

Dalam wisuda tahfidz acara dimulai dengan penampilan peserta yang membacakan hafalan Al-Qur'an dengan lancar, memperhatikan tajwid dan makhraj. Beberapa tampil dengan suara jelas dan irama teratur, sementara yang lain lebih fokus pada ketepatan bacaan. Selanjutnya, sesi sambung ayat menguji kecepatan dan ketepatan peserta dalam melanjutkan ayat yang disebutkan panitia. Sebagian besar mampu merespons dengan baik, meski ada yang sempat ragu saat mendapat ayat tertentu. Acara kemudian berpuncak pada pemberian penghargaan, di mana peserta terbaik dipilih berdasarkan penilaian dari dua sesi sebelumnya. Penghargaan diberikan sebagai apresiasi atas usaha mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.⁷⁴

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program Tahfidz di madrasah tidak terlepas dari tantangan. Namun, dengan adanya usaha yang terus dilakukan oleh pihak madrasah serta dukungan dari orang tua dan lingkungan madrasah, hambatan-hambatan tersebut dapat dihadapi.

3. Evaluasi Program Tahfidz Al Qur'an di MI Unggulan At Taqwa Kalisat

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan program, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah evaluasi, bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta dalam menghafal dan memahami

⁷⁴ Observasi Peneliti, 11 Mei 2025

Al-Qur'an, Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi di madrasah memiliki peran penting untuk melihat keberhasilan suatu program. Di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat, evaluasi dilakukan secara bertahap bulanan, triwulanan (per tiga bulan), semesteran, dan tahunan.

a. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan merupakan metode penting untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara terstruktur. Di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat, evaluasi ini dilaksanakan melalui buku setoran harian yang berfungsi sebagai alat pemantauan harian. Buku ini memungkinkan guru tahfidz melacak kemajuan hafalan siswa, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan.



Gambar 4.7 Evaluasi Bulanan Hafalan siswa

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa Ustadzah sedang memeriksa buku setoran hafalan siswa dalam rangka evaluasi rutin bulanan program Tahfidz. Evaluasi ini dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan secara berkala dan memastikan siswa tetap konsisten dalam menyetorkan hafalan setiap minggunya. Melalui

pengecekan ini, ustadzah dapat melihat catatan hafalan terbaru, memberikan penilaian harian, serta memberi catatan perbaikan jika ditemukan kesalahan.⁷⁵

Sebagai pendukung dari kegiatan evaluasi tersebut, madrasah juga menggunakan media tertulis yang menjadi acuan dalam menilai kemampuan hafalan siswa.



Gambar 4.8 Buku Tahfidz Al Qur'an

Gambar 4.8 menampilkan buku Tahfidz Al Qur'an yang memuat bacaan Al-Qur'an siswa, lengkap dengan catatan nilai, paraf guru, serta rincian evaluasi terhadap bacaan, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan tajwid.⁷⁶

Adanya buku Tahfidz ini sejalan dengan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus di madrasah. Dengan lembar ini, ustadzah bisa melihat bagian-bagian hafalan yang masih sulit bagi siswa, lalu memberikan bimbingan yang lebih tepat. Jadi, proses tahfidz

⁷⁵ Dokumentasi peneliti, Jember 21 Februari 2025

⁷⁶ Dokumentasi peneliti, Jember 5 Mei 2025

tidak hanya fokus pada banyaknya hafalan, tapi juga memastikan bacaan siswa sudah benar dan sesuai dengan aturan tajwid.

Ustadzah Nur Syahira selaku pembina tahfidz Al Qur'an menjelaskan bahwa:

“Buku setoran harian membantu guru memantau perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terarah dan terukur. Selain itu, sistem ini memudahkan guru dalam mendeteksi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran tahfidz dapat berjalan lebih efektif dan mencapai target yang ditetapkan madrasah.”

Ibu Nihat Lubbena selaku kepala madrasah juga menambahkan bahwa:

“Setiap bulan kami selalu cek hafalan siswa lewat buku setoran. Dengan begitu, guru bisa tahu sejauh mana perkembangan mereka dan bisa bantu yang masih kesulitan.”⁷⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku setoran harian merupakan alat yang sederhana namun efektif dalam memantau perkembangan hafalan siswa. Penggunaan buku ini memudahkan guru untuk memantau kemajuan hafalan setiap siswa secara individual.

Selain itu, buku ini juga memberi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus menambah hafalannya. Meskipun terlihat sederhana, penerapan buku setoran ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan program tahfidz di madrasah.

⁷⁷ Nihat Lubbena, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Maret 2025

b. Evaluasi Tengah Semester (Mid Semester)

Evaluasi triwulanan dilakukan setiap tiga bulan, biasanya bertepatan dengan Ujian Tengah Semester (UTS). Evaluasi ini bertujuan untuk memantau sejauh mana target hafalan yang ditentukan telah tercapai.



Gambar 4.9 Evaluasi Tengah Semester

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa Ustadzah melakukan pemeriksaan terhadap buku setoran hafalan siswa dalam rangka evaluasi tengah semester program Tahfidz. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap jumlah hafalan yang berhasil dicapai selama setengah semester, serta kualitas dan ketepatan hafalan yang disetorkan.⁷⁸

Menurut Ibu Nur Syahira selaku pembimbing tahfidz, menyampaikan bawasannya:

“Evaluasi triwulanan biasanya dilakukan setiap tiga bulan, bersamaan dengan ujian tengah semester. Di situ kami melihat

⁷⁸ Dokumentasi Peneliti, 6 Maret 2025

sejauh mana keberhasilan anak-anak dalam menghafal. Targetnya, misalnya satu surat tertentu. Kalau minimal 50% dari jumlah siswa di kelas sudah mencapai target, itu sudah dianggap berhasil.⁷⁹

Pernyataan ini diperkuat oleh pengalaman ustadzah Lilis selaku pendamping program tahfidz Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan, bersamaan dengan ujian tengah semester. Ini memudahkan kami untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa dalam hafalan mereka.”⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi triwulanan tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian hafalan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan program secara menyeluruh.

No.	Nama	jumlah surat	jumlah ayat								
1	Aghlana Naura	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
2	Ahna Humaira A	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
3	Ahna Rabbul I	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
4	Aysha Laila	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
5	Bilqis Ulia A	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
6	Dina Ayu Amanda	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
7	Likaria Saadiah	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
8	Kharisya Az Zahra	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
9	Mahliqatun	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
10	M. Abiyus	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
11	M. Hamdan	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
12	M. Adil Fahmi A	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100
13	Shafa Qarni P	10	100	10	100	10	100	10	100	10	100

Gambar 4.10 Daftar Setoran Hafalan Siswa

Gambar 4.10 menunjukkan daftar setoran siswa, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas 5 telah menunjukkan perkembangan hafalan yang signifikan.

⁷⁹ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁸⁰ Lilis Sugiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 April 2025

Aghitsna Naura telah menyetorkan hafalan dari surat *Maryam* ayat 1–10, *Al-Mursalat* ayat 5–28, hingga *At-Takwir* ayat 4–7 dalam satu periode penilaian. Begitu juga dengan Alya Robbul I yang mencatat hafalan surat *Ad-Dhuha* ayat 1–6, *Al-Infithar* ayat 1–10, dan *Al-Mutaffifin* ayat 4–11. Selain itu, Bilqis Ufaira juga telah berhasil menyetorkan hafalan dari surat *Al-Muzzammil*, *Al-Ghasiyah*, hingga *Al-Mutaffifin* secara bertahap.

Capaian lain terlihat pada siswa Hikaris Saidan yang telah menyelesaikan setoran dari surat *Al-Fajr* ayat 1–29 dan *Al-Balad* ayat 1–7. Data ini tidak hanya menunjukkan kemajuan dari sisi jumlah hafalan, namun juga menggambarkan bahwa proses pembinaan hafalan yang dilakukan secara terstruktur dan evaluatif dapat meningkatkan motivasi dan disiplin siswa.⁸¹

Selain dari segi kuantitas, kualitas bacaan siswa juga dinilai selama proses evaluasi. Guru tahfidz mencatat jika ada kesalahan tajwid, kelancaran yang kurang, atau pengucapan huruf hijaiyah yang belum tepat, untuk kemudian diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak bersifat formalitas, melainkan menjadi sarana perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran Tahfidz.

⁸¹ Dokumentasi peneliti, Jember 19 April 2025

c. Evaluasi Akhir Semester

Setelah sebelumnya dilakukan evaluasi pada pertengahan semester, madrasah kembali mengadakan evaluasi di akhir semester sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pembelajaran program Tahfidz. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hafalan siswa selama satu semester penuh.



Gambar 4.11 9Evaluasi Akhir Semester

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa Ustadzah melakukan pemeriksaan terhadap buku setoran hafalan siswa dalam rangka evaluasi tengah semester program Tahfidz. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap jumlah hafalan yang berhasil dicapai selama setengah semester, serta tantangan dan ketepatan hafalan yang disetorkan.⁸²

Analisis data menunjukkan bahwa evaluasi tahunan yang dilakukan madrasah berhasil mengidentifikasi dua tantangan utama dalam pelaksanaan program.

⁸² Dokumentasi Peneliti, 11 Desember 2024

Pertama, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek bacaan, khususnya dalam penerapan kaidah tajwid yang benar. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Nur Syahira selaku Pembina Tahfidz Al Quran, beliau mengatakan bawasannya:

"Banyak siswa yang bersemangat menghafal, tetapi dasar bacaan mereka masih perlu banyak perbaikan, terutama dalam huruf dan penerapan tajwid. Kondisi ini mendorong madrasah untuk merancang program pembenahan bacaan sebelum siswa memulai hafalan. Kedua, sistem dokumentasi melalui buku setoran hafalan belum berjalan optimal. Kami menemukan banyak buku setoran yang tidak terisi secara konsisten, sehingga menyulitkan pemantauan perkembangan hafalan siswa."⁸³

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bilqis selaku siswa, beliau menyampaikan bahwa:

"Saya suka belajar ngafal, tapi kadang susah baca hurufnya. Ustadzah bilang harus belajar baca yang benar biar nggak salah."⁸⁴

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, madrasah telah menyusun beberapa langkah strategis. Program Tahsin, Qira'ah, dan Kitabah akan diimplementasikan sebagai fondasi sebelum siswa memasuki program inti tahfidz. Madrasah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sebelum mulai menghafal.

Ustadzah Nur Syahira, selaku Pembina tahfidz, menambahkan bahwa:

⁸³ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁸⁴ Bilqis, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 April 2025

“Program ini dirancang agar siswa memahami cara membaca Al-Qur’an dengan benar sejak awal, termasuk pengucapan huruf, panjang-pendek bacaan, dan kaidah tajwid dasar. Kami berencana menggunakan buku setoran baru yang tidak hanya mencatat jumlah hafalan, tetapi juga menilai kualitas bacaan setiap ayat, sehingga guru bisa lebih teliti dalam membimbing siswa. Selain itu, kami juga akan rutin mengadakan rapat antara guru tahfidz dan wali kelas untuk berbagi informasi dan bekerja sama mengatasi kendala di lapangan.”⁸⁵

Temuan penelitian ini menunjukkan komitmen madrasah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap program tahfidz. Langkah-langkah yang direncanakan tidak hanya bertujuan meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi lebih penting lagi untuk memastikan kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.

Tabel 4.4 Temuan data

No	Fokus Penelitian	Temuan Data
1.	Perencanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat	<p>a. MI Unggulan At-Taqwa Kalisat menyusun Perencanaan dimulai melalui rapat kerja awal semester yang melibatkan kepala madrasah, guru Tahfidz, dan tenaga pendidik lainnya. Dalam rapat ini, dibahas tujuan spesifik, target capaian hafalan, metode pengajaran yang sesuai, serta kesiapan sarana dan prasarana. Perencanaan ini bertujuan agar proses hafalan berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kurikulum madrasah.</p> <p>b. Sebelum mengikuti program Tahfidz, madrasah melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bagi siswa yang belum lancar membaca, diberikan program pembinaan khusus dua jam per minggu. Langkah ini penting agar proses hafalan tidak menjadi beban dan sesuai dengan kesiapan masing-masing siswa. Penyesuaian metode dilakukan berdasarkan hasil identifikasi ini, guna mendukung keberhasilan program secara merata.</p>

⁸⁵ Nur Syahira, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

		<p>c. Madrasah melibatkan orang tua sebagai mitra dalam mendukung hafalan siswa di rumah. Peran orang tua meliputi mendampingi anak saat murojaah, memberi pengingat hafalan, serta menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan hafalan. Kolaborasi ini diperkuat melalui komunikasi aktif seperti grup WhatsApp antara guru dan wali siswa. Dukungan keluarga terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan dan membangun karakter anak yang mencintai Al-Qur'an.</p>
2.	Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa	<p>a. Dilaksanakan melalui jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler dilakukan 2 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Sabtu.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan dengan urutan yang terstruktur, dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan muroja'ah, kemudian setoran hafalan, dan penutup pelaksanaan program Tahfidz di Madrasah Unggulan At-Taqwa terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, minimnya keterlibatan orang tua, dan padatnya jadwal</p>
3.	Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa	<p>a. Evaluasi bulanan yang dilakukan melalui buku setoran harian dalam memantau perkembangan hafalan siswa, memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan secara tepat waktu.</p> <p>b. Evaluasi tengah semester (mid semester) menunjukkan bahwa jika 50% siswa mencapai target hafalan yang ditetapkan, maka program dapat dianggap berhasil.</p> <p>c. Evaluasi akhir semester mengungkapkan tantangan utama dalam program, yaitu kesulitan siswa dalam penerapan tajwid dan kurang optimalnya dokumentasi perkembangan hafalan. Sebagai langkah perbaikan, madrasah merancang program Tahsin, Qira'ah, dan Kitabah serta memperkenalkan buku setoran baru yang lebih fungsional untuk menilai kualitas bacaan siswa. Madrasah juga berkomitmen untuk meningkatkan koordinasi wali kelas guna memastikan keberhasilan program secara menyeluruh dengan harapan bisa membentuk para hafidz dan hafidzah yang tidak hanya hafal, tetapi juga paham dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat

Menurut Sudjana, perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis yang mengikuti prinsip-prinsip pengambilan keputusan. Proses ini melibatkan penerapan pengetahuan dan teknik ilmiah serta pengorganisasian berbagai kegiatan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan.⁸⁶

Pandangan ini sejalan dalam buku pengantar manajemen oleh David Yanto, Henry Fayol memberi pernyataan mengenai hal tersebut. Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan juga berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi/ taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pada suatu organisasi.⁸⁷

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyatakan bahwa perencanaan adalah bagian dasar dari fungsi manajemen yang menjadi pijakan utama bagi pelaksanaan fungsi manajerial lainnya. Pandangan ini sesuai dengan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat, di mana

⁸⁶ Sabriadi dkk, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Makasar: Nas Media Pustaka), 2025, 53

⁸⁷ David yanto, *Pengantar Manajemen*, (Sumatra Utara: Pt Inovasi Pratama Internasional), 2022, 7

perencanaan yang matang terbukti menjadi kunci keberhasilan program tersebut.

Terry menjelaskan bahwa perencanaan yang baik harus mencakup berbagai aspek penting dan dilakukan secara menyeluruh. Hal ini tampak dalam praktik di MI Unggulan At-Taqwa, yang rutin mengadakan rapat kerja di awal semester. Dalam rapat ini, semua pihak yang terlibat, seperti kepala madrasah, guru tahfidz, dan tenaga pendidik lainnya, berkumpul untuk menyusun strategi pelaksanaan program. Proses perencanaan bersama ini memungkinkan terbentuknya visi yang sama dan rencana kerja yang terarah, sesuai dengan gagasan Terry tentang pentingnya melibatkan seluruh anggota organisasi dalam menyusun perencanaan. Dalam mengelola sekolah, mengambil keputusan adalah hal yang sangat penting. Seperti dikatakan Sugiyono, setiap keputusan harus didasarkan pada data yang jelas dan mempertimbangkan berbagai pilihan yang ada. Ketika semua pihak diajak terlibat dalam mengambil keputusan, hasilnya akan lebih diterima dan diakui oleh semua. Cara kerja seperti ini membantu sekolah membuat keputusan yang tepat, bisa diukur, dan benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁸

Terry juga menekankan bahwa perencanaan harus berdasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap situasi yang dihadapi. MI Unggulan At-Taqwa menerapkan prinsip ini dengan cara memahami terlebih dahulu kondisi peserta didik. Misalnya, siswa yang belum lancar

⁸⁸ Sidik eli lahagu, bambang kustiawan, manajemen pendidikan (teori&referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan Pendidikan di indonesia) PT.sonpedia publishing indonesia, agustus 2024, hal 32

membaca Al-Qur'an tidak langsung mengikuti program tahfidz, tetapi terlebih dahulu diberikan pembinaan khusus. Kebijakan ini mencerminkan prinsip kesiapan belajar, yang menurut Terry penting agar program berjalan sesuai kebutuhan nyata siswa.

Selain itu, Terry juga menyoroti pentingnya melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam proses perencanaan. Di MI Unggulan At-Taqwa, hal ini diwujudkan melalui kerja sama aktif dengan orang tua siswa. Komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp, panduan muroja'ah diberikan kepada wali murid, dan sistem pendampingan belajar di rumah pun disiapkan secara terstruktur. Semua ini menunjukkan bahwa perencanaan program melibatkan sinergi antara sekolah dan keluarga, yang mendukung keberhasilan program dan pembentukan karakter religius anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model perencanaan di MI Unggulan At-Taqwa sangat selaras dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Terry. Perencanaan dilakukan secara partisipatif, melibatkan banyak pihak, berjalan sistematis dengan tahapan yang jelas, terukur dengan indikator pencapaian, serta disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat menunjukkan implementasi yang selaras dengan prinsip-

prinsip manajemen pendidikan modern. Berdasarkan teori George R. Terry pelaksanaan yang efektif memerlukan lebih dari sekadar menjalankan rencana, tetapi juga melibatkan semangat kerja sama dan partisipasi aktif seluruh anggota. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara komprehensif dalam pelaksanaan program Tahfidz.

Struktur pelaksanaan program yang terbagi dalam dua jalur intrakurikuler dua kali seminggu dan ekstrakurikuler setiap akhir pekan menunjukkan pengelolaan sumber daya yang efisien. Pembagian waktu ini tidak hanya memanfaatkan jam pelajaran secara optimal, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa yang memerlukan pendalaman lebih melalui kegiatan tambahan. Pola pelaksanaan yang konsisten, mulai dari doa pembuka, muroja'ah, setoran hafalan individu, hingga doa penutup, menciptakan ritme pembelajaran yang teratur dan mudah dipantau perkembangannya.

Dalam praktiknya, madrasah menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan kemampuan antar siswa dan keterbatasan dukungan orang tua. Menyikapi hal ini, pihak madrasah mengambil langkah-langkah adaptif dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Pendekatan ini mencerminkan penerapan teori George R. Terry tentang pentingnya menciptakan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Aspek evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui buku setoran harian dan penilaian rutin menunjukkan keselarasan dengan pandangan Sudjana tentang fungsi pelaksanaan. Sistem pemantauan yang diterapkan memungkinkan madrasah untuk segera mengidentifikasi masalah dan melakukan penyesuaian, seperti penambahan program pendukung bagi siswa yang memerlukan bantuan khusus. Respons cepat terhadap temuan evaluasi ini memperkuat efektivitas pelaksanaan program.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa program Tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kuantitas hafalan, tetapi lebih pada kualitas pelaksanaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam teori, pelaksanaan yang baik harus mampu menciptakan sinergi antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan.

3. Evaluasi Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

Unggulan At Taqwa Kalisat

Pelaksanaan evaluasi program tahfidz di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat menunjukkan sistem yang terstruktur dan berkesinambungan. Madrasah ini tidak hanya melakukan evaluasi akhir, tetapi membangun mekanisme penilaian berjenjang yang dimulai dari pemantauan harian. Setiap hari, guru menggunakan buku setoran hafalan untuk mencatat perkembangan siswa secara individu, sehingga dapat memberikan bantuan tepat waktu bagi yang membutuhkan.

Di tengah semester, madrasah menetapkan target pencapaian sebagai tolok ukur sementara. Minimal 50% siswa diharapkan telah menyelesaikan hafalan sesuai target. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran di tengah jalan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ketika semester berakhir, evaluasi menyeluruh dilakukan tidak hanya untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk menganalisis berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam menerapkan tajwid atau kendala dalam pendokumentasian kemajuan hafalan.

Sesuai dengan pandangan Suhadi Winoto dalam bukunya, evaluasi hasil diperlukan untuk memberikan umpan balik terkait pencapaian tujuan suatu rencana. Evaluasi memiliki manfaat penting dalam menilai perkembangan, mengidentifikasi kegagalan suatu rencana, serta mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan di lapangan.⁸⁹

Yang patut diapresiasi adalah bagaimana hasil evaluasi tidak hanya menjadi laporan formal, tetapi benar-benar digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program. Misalnya, ketika ditemukan banyak siswa yang kesulitan dengan tajwid, madrasah dapat merancang kegiatan tambahan khusus untuk memperbaiki masalah tersebut di semester berikutnya.

⁸⁹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: LKIS, 2020), 57

Keunggulan sistem evaluasi ini terletak pada sifatnya yang berkelanjutan. Dengan memiliki catatan harian perkembangan setiap siswa, guru dapat membuat keputusan yang tepat sasaran. Evaluasi tengah semester berfungsi sebagai peringatan dini jika ada yang tidak sesuai rencana, sementara evaluasi akhir semester memberikan gambaran menyeluruh untuk perbaikan jangka panjang. Pendekatan semacam ini menjadikan program tahfidz di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat terus berkembang dan semakin efektif dari tahun ke tahun.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa sistem evaluasi program tahfidz di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat dilaksanakan secara konsisten. Mulai dari harian hingga semesteran tidak hanya menjadi alat pengukur keberhasilan, tetapi lebih jauh berfungsi sebagai panduan untuk perbaikan berkelanjutan. Yang patut dicatat adalah bagaimana setiap temuan evaluasi ditindaklanjuti dengan langkah, seperti penyediaan program khusus ketika ditemukan kesulitan dalam penerapan tajwid. Sistem ini menunjukkan bahwa evaluasi yang baik dalam pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan cara seperti ini, program tahfidz tidak hanya membantu siswa mencapai target hafalan, tetapi juga terus diperbaiki dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian tahapan pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat Jember, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen Program Tahfidz al qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember, dilakukan melalui rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah, guru Tahfidz, dan tenaga pendidik lainnya, sehingga tujuan, metode, dan sarana dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Sebelum mengikuti program, madrasah juga memetakan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan pendampingan khusus bagi yang belum lancar.
2. Pelaksanaan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an melalui dua pendekatan utama. Pertama, melalui jalur intrakurikuler yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler.

3. Evaluasi Manajemen program tahfidz al qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan AtTaqwa Kalisat Jember berjalan secara bertahap dan terstruktur melalui evaluasi bulanan, tengah semester, dan akhir semester. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai capaian hafalan siswa, tetapi juga sebagai alat untuk mengidentifikasi kendala serta merancang perbaikan program. Ditemukan beberapa tantangan seperti kesulitan dalam penerapan tajwid dan kurang optimalnya dokumentasi hafalan. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah telah menyusun langkah strategis melalui penguatan dasar bacaan dan perbaikan sistem evaluasi, guna memastikan siswa tidak hanya hafal tetapi juga memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan dan mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat, Diharapkan terus mendukung dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an dengan memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Penting juga untuk memastikan bahwa tenaga pengajar dan fasilitas yang ada mendukung kelancaran program. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa perlu diperkuat untuk memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, program Tahfidz dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

2. Bagi Kepala Madrasah, Diharapkan aktif dalam memantau dan memimpin pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di madrasah. Penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap jadwal pelaksanaan, kualitas pengajaran, dan perkembangan hafalan siswa juga perlu diperhatikan. Dengan keterlibatan langsung, kepala sekolah dapat memberikan arahan yang tepat, sehingga program dapat berjalan dengan efektif, terstruktur, dan memberi dampak positif bagi seluruh peserta didik.
3. Bagi Pembina Tahfidz, diharapkan terus berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa selama proses menghafal. Penting bagi pembina untuk memastikan bahwa setiap tahap program, dari awal hingga akhir, berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembina perlu memantau perkembangan hafalan siswa, memberikan arahan yang jelas, dan memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga. Dengan keterlibatan yang penuh, pembina dapat memberikan dukungan dan motivasi yang dibutuhkan, sehingga siswa dapat menghafal dengan baik dan merasa termotivasi untuk terus belajar.
4. Bagi peserta didik, diharapkan agar tetap menjaga semangat dan konsistensi dalam mengikuti program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas, baik dari segi keilmuan maupun akhlak, serta mampu mengharumkan nama lembaga pendidikan.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada manajemen program Tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pengajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Angger, Roni. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Anisa, Ayu. Tingkat Manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Juni 2021):141
- Arifudin, Moh dkk. Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2021):15.
- Aulia, Aulla Rheizka dan Solechan. Manajemen Program Tahfidzul Quran dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (Agustus 2023):219.
- Baqir, Ayatullah Muhammad. *Ulumul Quran*. Jakarta: Al-Huda, 2012.
- David yanto. *Pengantar Manajemen*. Sumatra Utara: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Farudin, Yudhin. “Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. Kordinat.” *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (Oktober 2017): 331.
- Garmana, Deden Haria. *Memahami Teori Pembangunan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Haetami. *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Hamdanah. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023.
- Hayati, Eti dkk. Objek Kajian Manajemen Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023):7.
- Jannah, Ikke Nur dan Siti Aminah. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Juni 2021):157.
- Khotim, H. dan Surhayla Nur Afifi. Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (Oktober 2022):229.

- Machali, Imam. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017.
- Mubarok, Ramdhanil. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 1(Mei 2019): .38
- Ni'mah, Aini Fadlilatun dkk. *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2024.
- Pratiwi, Ulfa Ispiani. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1(Maret 2023):78-95.
- Purba, Fatimah. Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (September 2016):28.
- Puspitasari. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Rakhmawati, Eni. “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Multiple Intelligensi. La-Tahzan: *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 2019): 68.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rasyid, Andi. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Rohmah, Nur dan Tatik Swandari. Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa. Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (Agustus 2021):209.
- Ruhaya, Besse. Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Maret 2021):130.
- Salsabila, Silvia dkk. Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 13, no. 1 (Juni 2024):170.
- Sabriadi dkk. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Makasar: Nas Media Pustaka. 2025.
- Sholihah, Mar'atus dkk. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (April 2024):29.

- Sodik, Muhammad dkk. Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (Agustus 2024):856.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Suhadi Winoto. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: LkiS, 2020.
- Sulistiyorini dkk. *Supervisi Pendidikan*. Riau: CV Dotplus Publisher, 2021.
- Syamsul Muhammad dkk. *Manajemen Penjas*. Indramayu: Adab, 2021.
- Usman. *Historiografi Undang-Undang Pendidikan di Indonesia: Sejak Zaman Kolonial Hingga Zaman Reformasi*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Zayhara, Fitrianti Tita dkk. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (Desember 2023):260.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwita Nur Aisyah
Nim : 212101030079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At
Taqwa Kalisat Jember” Bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-
unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau
dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan
dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
semestinya.

Jember, 16 Mei 2025
Yang Menyatakan



Juwita Nur Aisyah
212101030079

Lampiran 2. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

1	2	3	4	5	6	7
Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Sumber Rujukan
Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember? 3. Bagaimana Evaluasi manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Program 2. Pelaksanaan Kegiatan 3. Evaluasi Program 	<ol style="list-style-type: none"> a. Rapat diawal Semester b. Penetapan Target hafalan c. Sistem setoran hafalan a. Struktur kegiatan b. Peran guru pembimbing a. Evaluasi keberhasilan b. Sistem setoran hafalan c. Merancang berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan permasalahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Kualitatif 2. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview (wawancara) c. Dokumentasi 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Verifikasi data b. Penyajian data c. Reduksi data 4. Sumber data <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah Pendamping Tahfidz b. Pembimbing Tahfidz c. Siswa 	Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an, Jumadi, 978-623-162-352-2 , Penerbit Adab, 2023. 2. Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas, Abdur Rokhim, 978-623-217-93205-3-9, Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Al quran, 2022. 3. Manajemen Ektrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah , Nur Hamdiyati, 978-623-09-2166-7, PT Arr Rad Pratama, 2023.

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Kondisi Lingkungan Madrasah
2. Mengamati Kegiatan Perencanaan Program Tahfidz al qur'an
3. Mengamati Pelaksanaan Program Tahfidz al qu'an
4. Mengamati Evaluasi Kegiatan Program Tahfidz al qur'an

B. Pedoman wawancara

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a) Bagaimana proses perencanaan program tahfidz di madrasah ini untuk memastikan siswa memiliki dasar baca Al-Qur'an yang memadai sebelum mulai menghafal?
 - b) Apa kriteria yang digunakan untuk menyeleksi siswa yang boleh mengikuti program tahfidz, terutama terkait kemampuan dasar membaca Al-Qur'an?
 - c) Bagaimana madrasah mengatur jadwal antara program tahfidz dengan mata pelajaran lain agar tidak membebani siswa?
 - d) Apa metode khusus yang digunakan untuk membantu siswa yang lambat dalam menghafal agar bisa mengejar ketertinggalan?
 - e) Bagaimana mekanisme keterlibatan orang tua dalam mendukung program tahfidz di rumah?
 - f) Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara berkala?

- g) Apa bentuk penghargaan/reward yang diberikan kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan?
- h) Apa kendala utama dalam pelaksanaan program tahfidz dan bagaimana solusi yang telah diterapkan?
- i) Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program tahfidz di madrasah ini?
- j) Apa rencana pengembangan program tahfidz ke depan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa?

2. Untuk Pembimbing Tahfidz Al Qur'an

- a. Bagaimana tahap persiapan program Tahfidz Al Qur'an?
- b) Alat bantu apa yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan siswa?
- c) Bagaimana dampak pencatatan progres hafalan terhadap motivasi siswa?
- d) Apa kebijakan untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an?
- e) Berapa alokasi waktu khusus untuk pemantapan bacaan sebelum menghafal?
- f) Bagaimana struktur jadwal program tahfidz untuk setiap tingkat kelas?
- g) Bagaimana strategi menghadapi perbedaan kecepatan hafalan antar siswa?
- h) Bisakah dijelaskan contoh penanganan siswa yang mengalami kesulitan menghafal?
- i) Bagaimana mekanisme evaluasi kemajuan hafalan siswa?
- j) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung program tahfidz?
- k) Apa bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendampingan hafalan?

- l) Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan harian di kelas?

3. Untuk Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an

- a) Bagaimana cara Bapak/Ibu merencanakan program tahfidz di sekolah ini?
 - b) Metode apa saja yang digunakan untuk mengajar tahfidz?
 - c) Bagaimana cara memotivasi siswa agar semangat menghafal?
 - d) Seberapa penting peran orang tua dalam mendukung hafalan anak?
 - e) Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam program tahfidz?
 - f) Apakah ada jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz?
 - g) Apa kendala paling sering dihadapi saat membimbing tahfidz?
 - h) Bagaimana menangani siswa yang kesulitan menghafal?
 - i) Bagaimana cara mengevaluasi kemajuan hafalan siswa?
 - j) Berapa sering evaluasi hafalan dilakukan?
 - k) Apa yang dilakukan jika banyak siswa belum lancar baca Al-Qur'an?
 - l) Apakah ada program khusus untuk memperbaiki bacaan siswa?
2. Untuk Siswa
- a) Kapan waktu biasanya kamu mengulang hafalan?
 - b) Apa yang kamu rasakan saat menghafal Al Qur'an?
 - c) Apa yang bikin kamu semangat menghafal?
 - d) Apa saja yang susah saat menghafal?
 - e) Kalau di rumah, Ayah atau Ibu suka bantu kamu hafalan Al-Qur'an nggak?

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9654/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Unggulan At Taqwa Kalisat
 jl. pattimura no 27 Kalisat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030079
 Nama : JUWITA NUR AISYAH
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Melalui Metode Tasmii` Di Madrasa Ibtidaiyah Unggulan At Taqwa Kalisat selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nihat Lubben

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Desember 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5: Surat keterangan telah selesai penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAQWA
MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AT-TAQWA
NSM : 111235090426 – NPSN : 70028022
Jalan Pattimura Nomor 27 Kalisat Telp. 085102400257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 133/MIU.ATQ/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI UNGGULAN AT-TAQWA Kalisat, menerangkan bahwa:

Nama : **JUWITA NUR AISYAH**
 NIM : 212101030079
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI UNGGULAN AT-TAQWA Kalisat mulai tanggal 11 Desember 2024 s.d 05 Mei 2025 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kalisat Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 07 Mei 2025

Kepala MI UNGGULAN AT-TAQWA

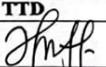
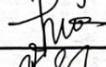
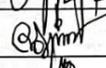
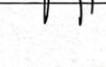


Nihar Lubenna, S. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6. Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN
PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
UNGGULAN AT TAQWA KALISAT**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	11 Desember 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Nihat Lubbena S.Pd	
2.	18 Januari 2025	Wawancara dengan Pembina tahfidz	Nur Syahira	
3.	18 Januari 2025	Wawancara dengan Siswa	Hana Azkiyatuh	
4.	21 Februari 2025	Observasi dan dokumentasi	Nur Syahira	
5.	6 Maret 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Nihat Lubbena, S.pd	
6.	16 April 2025	Wawancara dengan siswa	Bilqis ufaira	
7.	17 April 2025	Wawancara dengan pendamping Tahfidz	Lilis Sugiarti, S.Pd	
8.	19 April 2025	Observasi dan dokumentasi	Nur Syahira	
9.	5 Mei 2025	Observasi dan dokumentasi	Nihat Lubbena, S.pd	

Jember, 3 Mei 2025

Kepala MI Unggulan At Taqwa Kalisat



Nihat Lubbena, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7: Dokumentasi Prestasi Siswa



Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



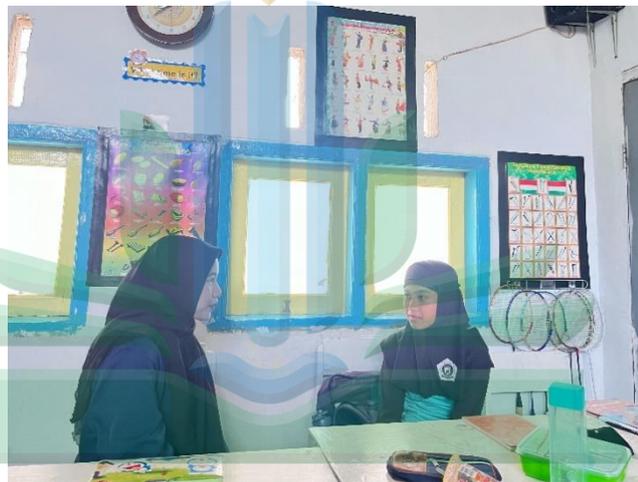
Wawancara penulis dengan kepala madrasah
MI Unggulan At Taqwa Kalisat (Ibu Nihat Lubbena)



Wawancara penulis dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz
MI Unggulan At Taqwa Kalisat (Ibu Nur Syahira)



Wawancara penulis dengan Pembimbing Tahfidz
MI Unggulan At Taqwa Kalisat (Ibu Lilis)



Wawancara penulis dengan siswa
MI Unggulan At Taqwa Kalisat (Bilqis)



Wawancara penulis dengan siswa
MI Unggulan At Taqwa Kalisat (Hana)



Kegiatan Program Tahfidz Al Qur'an



Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an

DAFTAR SETORAN TAHFIDZUL QURAN NEVAS 2 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2024 - 2025

No.	Nama	Siswa	Orang tua
1	Adifa Cahira	08-10-2006	08-10-2006
2	Adli Rizki	08-10-2006	08-10-2006
3	Azka Alifan	08-10-2006	08-10-2006
4	Dyala Nurafida	08-10-2006	08-10-2006
5	Hana Anjani	08-10-2006	08-10-2006
6	Kavira Cherrisa	08-10-2006	08-10-2006
7	Khalid Nurfarhan	08-10-2006	08-10-2006
8	M. Azzam	08-10-2006	08-10-2006
9	M. Adha Farhan A	08-10-2006	08-10-2006
10	M. Ghosha Nur A	08-10-2006	08-10-2006
11	M. Rafiq	08-10-2006	08-10-2006
12	M. Rafiqul	08-10-2006	08-10-2006
13	M. Zulfan Alhan	08-10-2006	08-10-2006
14	Melissa Alimara	08-10-2006	08-10-2006
15	Nida Rafiqah	08-10-2006	08-10-2006

DAFTAR SETORAN TAHFIDZ AL QUR'AN KELAS 4 SEMESTER GENAP

No	Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Aghnia Harna													
2	Alha Hafidza A													
3	Alha Rabbil F													
4	A'yan Zahra													
5	Alha Rizka R													
6	Pasha Ayu													
7	Alha Almas													
8	Alha Almas													
9	Alha Almas													
10	Alha Almas													
11	Alha Almas													
12	Alha Almas													
13	Alha Almas													
14	Alha Almas													
15	Alha Almas													
16	Alha Almas													
17	Alha Almas													
18	Alha Almas													
19	Alha Almas													
20	Alha Almas													
21	Alha Almas													
22	Alha Almas													
23	Alha Almas													
24	Alha Almas													
25	Alha Almas													
26	Alha Almas													
27	Alha Almas													
28	Alha Almas													
29	Alha Almas													
30	Alha Almas													

DAFTAR SETORAN TAHFIDZ AL QUR'AN KELAS 4 SEMESTER GENAP

TAHUN AJARAN 2021 - 2022

No	Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Fauzan Supri													
2	Alha Rizka R													
3	Fauzan Alhas													
4	Khalid Chair													
5	M. Dicky P													
6	M. Alha Rabbani													
7	Rizka Anfalinda													

DAFTAR SETORAN TAHFIDZ AL QUR'AN KELAS 3 SEMESTER GENAP

No	Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Abdullah Saiful													
2	Abdullah Saiful													
3	Abdullah Saiful													
4	Abdullah Saiful													
5	Abdullah Saiful													
6	Abdullah Saiful													
7	Abdullah Saiful													
8	Abdullah Saiful													
9	Abdullah Saiful													
10	Abdullah Saiful													
11	Abdullah Saiful													
12	Abdullah Saiful													
13	Abdullah Saiful													
14	Abdullah Saiful													
15	Abdullah Saiful													
16	Abdullah Saiful													
17	Abdullah Saiful													
18	Abdullah Saiful													
19	Abdullah Saiful													
20	Abdullah Saiful													
21	Abdullah Saiful													
22	Abdullah Saiful													

DAFTAR SETORAN TAHFIDZ AL QUR'AN KELAS 5 SEMESTER GENAP

No	Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Aghnia Harna													
2	Alha Hafidza A													
3	Alha Rabbil F													
4	A'yan Zahra													
5	Alha Rizka R													
6	Pasha Ayu													
7	Alha Almas													
8	Alha Almas													
9	Alha Almas													
10	Alha Almas													
11	Alha Almas													
12	Alha Almas													
13	Alha Almas													
14	Alha Almas													
15	Alha Almas													
16	Alha Almas													
17	Alha Almas													
18	Alha Almas													
19	Alha Almas													
20	Alha Almas													
21	Alha Almas													
22	Alha Almas													
23	Alha Almas													
24	Alha Almas													
25	Alha Almas													
26	Alha Almas													
27	Alha Almas													
28	Alha Almas													
29	Alha Almas													
30	Alha Almas													

Daftar Setoran Tahfidz Al Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas penulis

Nama : Juwita Nur Aisyah
 Nim : 212101030079
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen
 Pendidikan Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lingkungan Krajan, Kecamatan Kalipuro,
 Kabupaten Banyuwangi

E-mail : Juwitaaisyah030@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Syamsul Huda : (Lulus Tahun 2009)
2. SDN 1 Bulusan : (Lulus Tahun 2015)
3. SMPN 1 Kalipuro : (Lulus Tahun 2018)
4. MAN 1 Banyuwangi : (Lulus Tahun 2021)